

**MOTIVASI ORANGTUA DALAM MENGIKUTSERTAKAN
PUTRA/PUTRINYA BERLATIH BELADIRI *TAEKWONDO*
DI *DOJANG* KALINGGA SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Dimaz Ahmad Chandra
NIM 14601241001

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**MOTIVASI ORANGTUA DALAM MENGIKUTSERTAKAN
PUTRA/PUTRINYA BERLATIH BELADIRI *TAEKWONDO*
DI *DOJANG* KALINGGA SLEMAN**

Oleh:
Dimaz Ahmad Chandraca
NIM 14601241001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan survei yaitu dengan memberikan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 orangtua yang mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orangtua mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman pada kategori tinggi. Hasil penelitian dengan rincian sebagai berikut, yaitu sebanyak 5,71% orangtua motivasinya sangat tinggi, 34,29% orangtua motivasinya tinggi, 21,43% orangtua motivasinya sedang, 32,86% orangtua motivasinya rendah, dan 5,71% sangat rendah. Hasil perhitungan yang ada, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi dari orangtua tersebut. Faktor intrinsik memiliki kontribusi sebesar 52,73% terhadap motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Faktor intrinsik tersebut secara lebih rinci terbagi kedalam empat indikator yang memiliki peran masing-masing. Kontribusi indikator fisik sebesar 15,67%, indikator prestasi sebesar 14,26%. Indikator keterampilan sebesar 14,20%, dan indikator psikologi dan mental sebesar 15,67%. Faktor ekstrinsik memiliki kontribusi sebesar 47,27% terhadap motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Faktor ekstrinsik tersebut secara lebih rinci terbagi kedalam tiga indikator yang memiliki peran masing-masing. Kontribusi indikator sarana dan prasarana sebesar 13,84%, indikator teman sebesar 13,26%, dan indikator lingkungan sebesar 13,11%.

Kata kunci: *Orangtua, Taekwondo, Motivasi*

**PARENTS MOTIVATION IN INVOLVING THEIR CHILDREN
PRACTICING TAEKWONDO MARTIAL
IN DOJANG KALINGGA SLEMAN**

*Dimaz Ahmad Chandraca
NIM 14601241001*

ABSTRACT

This study aimed to find out how much parents motivation in involving their children practicing Taekwondo martial in Dojang Kalingga Sleman.

This research was quantitative descriptive. The method used by the researcher in this research is by the survey that is by giving research instrument in the form of the questionnaire. The population in this research is 70 parents who involve their children practicing Taekwondo martial in Dojang Kalingga Sleman. The data analysis technique used in this research is statistical analysis technique with a percentage.

The results of this study indicate that parents motivation in involving their children practicing Taekwondo martial in Dojang Kalingga Sleman in the high category. The results of the study were as follows: 5.71% of parents with very high motivation, 34.29% of parents with high motivation, 21.43% of parents with moderate motivation, 32.86% of parents with low motivation, and very low 5.71%. The results of existing calculations, many factors that affect the level of motivation of these parents. The intrinsic factor contributes 52.73% to parents motivation in involving their children practicing Taekwondo martial in Dojang Kalingga Sleman. These intrinsic factors are more specifically divided into four indicators that have their respective roles. The contribution of physical indicator equal to 15,67%, achievement indicator equal to 14,26%. Skills indicator is 14.20%, and a psychological and mental indicator is 15.67%. Extrinsic factors contributed 47.27% to parents motivation in involving their children practicing Taekwondo martial in Dojang Kalingga Sleman. Extrinsic factors are more specifically divided into three indicators that have their respective roles. The contribution of facilities and infrastructure indicator is 13.84%, the friendship indicator is 13.26% and the environmental indicator is 13.11%.

Keywords: Parents, Taekwondo, Motivation

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimaz Ahmad Chandraca

NIM : 14601241001

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Anaknya
Berlatih Beladiri *Taekwondo* di *Dojang* Kalingga Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Mei 2018

Yang menyatakan,



Dimaz Ahmad Chandraca
NIM. 14601241001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MOTIVASI ORANGTUA DALAM MENGIKUTSERTAKAN
PUTRA/PUTRINYA BERLATIH BELADIRI *TAEKWONDO*
DI *DOJANG* KALINGGA SLEMAN**

Disusun oleh:

Dimaz Ahmad Chandraca
NIM 14601241001

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 198109262006041001

Disetujui,
Dosen Pembimbing.



Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or.
NIP. 19821214 201012 2 004

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENGIKUTSERTAKAN
PUTRA/PUTRINYA BERLATIH BELADIRI TAEKWONDO
DI DOJANG KALINGGA SLEMAN**

Disusun Oleh:

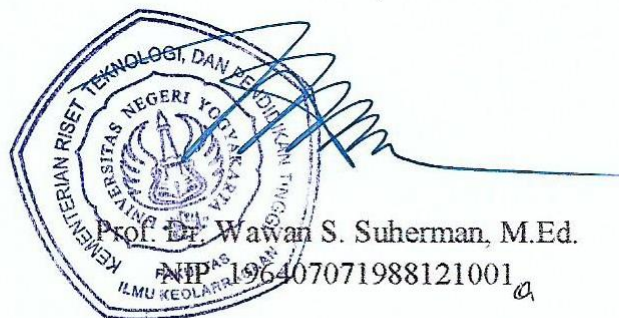
Dimaz Ahmad Chandra
NIM 14601241001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 5 Juni 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		2 / 7 / 18
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Sekretaris		29 / 6 / 18
Ermawan Susanto, M.Pd. Penguji		28 / 6 / 18

Yogyakarta, 3 Juli 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan malas (patah semangat) (HR. Muslim)
2. Barangsiapa membaca surat al-Kahfi pada hari Jum'at, maka dia akan diterangi dengan cahaya di antara dua Jum'at. (HR. Hakim, 2/399. Baihaqi, 3/29)
3. Kebahagiaan hakiki hanya milik Allah, dan Allah hanya akan memberikannya kepada orang-orang yang kembali kepada-Nya.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya terbaikku ini kupersembahkan kepada ayahanda Agus Budiyadi dan ibunda Tri Ruslaeni yang dengan segenap jiwa raga. Dukungan finansial, fasilitas maupun bimbingan dengan memberikan arahan, nasehat, semangat, motivasi, kasih sayang, doa serta pengorbanan yang tak ternilai. Saudara/i, keponakan, Irvina Amalia Rachmah, Budi Mulya, Dinny Ariesta Rachmah, Fathony Luthfi Marheinis, Muhammad Ilzam Mulya, Muhammad Zaini Mulya, dan Muhammad Bassam Fathony yang telah memberikan dukungan berupa support dan doa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* di *Dojang* Kalingga Sleman dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Devi Tirtawirya, M.Or selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or selaku Ketua Penguji, Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd selaku Sekretaris, dan Bapak Ermawan Susanto selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahhrga dan Ketua Program Studi PJKR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Joko selaku Kepala Pelatih *dojang* Kalingga Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 1 Mei 2018

Penulis,



Dimaz Ahmad Chandra

NIM 14601241001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Motivasi	8
2. Hakikat Orangtua	20
3. <i>Taekwondo</i>	23
4. Latihan	32
5. Karakteristik <i>dojang</i> Kalingga Sleman	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> di <i>Dojang</i> Kalingga Sleman	43
Tabel 2. Rangkuman Butir yang Gugur dalam Uji Validitas	47
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> di <i>Dojang</i> Kalingga Sleman	48
Tabel 4. Tabel Koefisien Reliabilitas	49
Tabel 5. Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen	49
Tabel 6. Kategori Skor Berdasarkan Kurva Normal Baku	50
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i>	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Faktor Intrinsik	55
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Fisik	57
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Prestasi	58
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Keterampilan	60
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Psikologi dan Mental	61
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Faktor Ekstrinsik	63

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Sarana dan Prasarana	65
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Teman	66
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Lingkungan	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Tingkat Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> di <i>dojang</i> Kalingga Sleman	53
Gambar 2. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Faktor Intrinsik	55
Gambar 3. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Fisik	57
Gambar 4. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Prestasi	59
Gambar 5. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Keterampilan	60
Gambar 6. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Psikologi dan Mental	62
Gambar 7. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Faktor Ekstrinsik	63
Gambar 8. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Sarana dan Pasarana	65
Gambar 9. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Teman	67
Gambar 10. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri <i>Taekwondo</i> dari Indikator Lingkungan	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA	79
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TA	80
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian	81
Lampiran 4. Tabel R <i>Product Moment</i>	82
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas	83
Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian	91
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian	92
Lampiran 8. Angket Penelitian	93
Lampiran 9. Rekapitulasi Data Penelitian	98
Lampiran 10. Hasil Penelitian	100
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat saat ini mulai menyenangi olahraga. Olahraga berfungsi untuk meningkatkan kesehatan jasmani juga berfungsi untuk meraih prestasi. Olahraga yang populer saat ini salah satunya beladiri *Taekwondo*. *Taekwondo* telah masuk dan berkembang di Indonesia selama kurang lebih 30 tahun. Beladiri *Taekwondo* identik dengan kontak fisik dan beresiko tinggi mengalami cedera, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi minat masyarakat untuk mengikuti beladiri asal Korea ini. *Taekwondo* digemari oleh masyarakat di berbagai usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Minat masyarakat akan olahraga *taekwondo* ini semakin meningkat, ditunjukkan semakin banyak tempat latihan *taekwondo* (*dojang*) baru atau yang dibuka. *Dojang* yang terdapat di Kabupaten Sleman ada puluhan, baik yang berada di bawah naungan Pengurus Besar *Taekwondo* Indonesia (PBTI) maupun di bawah naungan Universal *Taekwondo* Indonesia (UTI). *Dojang* yang berada di Kabupaten Sleman memiliki prestasi yang sangat baik. *Taekwondoin* (sebutan untuk orang yang mempelajari *Taekwondo*) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) beberapa berasal dari daerah Sleman. Prestasi tersebut tidak lepas dari dukungan pemerintah dan paling penting motivasi dari luar dan dari dalam diri anak tersebut. Anak akan berprestasi tinggi tidak lepas dari dukungan, perhatian, dan kasih sayang orangtua.

Minat masyarakat akan *taekwondo* juga diikuti di lembaga sekolah. Sekolah saat ini juga semakin banyak memasukkan *taekwondo* sebagai salah satu pilihan ekstrakurikuler. Sekolah memasukkan *taekwondo* sebagai ekstrakurikuler, agar pelajar memiliki keahlian melindungi diri ketika terjadi hal yang tidak diinginkan. *Taekwondo* juga menyehatkan dan mampu meningkatkan keterampilan gerak motorik. Maka tidak heran apabila saat ini masyarakat mulai mengikuti *taekwondo*, terutama orangtua yang mulai mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo*. Orangtua menginginkan supaya putra/putrinya memiliki bekal ilmu beladiri yang di dapat dari mengikuti *taekwondo* sehingga mampu untuk melindungi diri ketika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.

Materi *Taekwondo* penting diberikan kepada putri/putri dikarenakan saat ini khususnya Sleman, banyak terdapat kasus pembegalan atau klitih yang dilakukan oleh siswa yang masih berstatus pelajar. *Taekwondo* mendidik supaya ilmu beladiri yang di dapat digunakan untuk kebaikan, bukan untuk menghakimi dan melukai orang disekitar yang tidak bersalah. *Taekwondo* juga mendidik supaya ilmu yang di dapat digunakan hanya untuk keadaan mendesak ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Orangtua mengharapkan dengan adanya *taekwondo*, putra/putrinya dapat mempelajari dan menggunakan untuk kebaikan dan bekal ketika ada hal yang tidak diinginkan. *Taekwondo* dapat diikuti latihannya baik ekstrakurikuler di sekolah maupun di *dojang*. *Dojang* Kalingga salah satunya.

Dojang Kalingga memiliki banyak peserta didik mulai dari anak-anak hingga yang masih berstatus pelajar. Hasil observasi tentang tempat latihan *dojang* Kalingga Sleman, bahwasannya fasilitas yang ada dirasa kurang memadai. Sarana dan pra sarana dalam berlatih *taekwondo* menjadi hal yang penting. Sarana pra sarana sebagai perantara agar dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam berlatih. Sarana yang dimiliki *dojang* Kalingga seperti pelindung kemaluan, pelindung tangan, pelindung kaki, *target* tendangan, *hugo* (pelindung badan) dibidang kurang memadai. Putra/putri yang berlatih di *dojang* kalingga harus mempunyai sendiri. Matras dalam hal ini sebagai sarana yang penting, akan tetapi tidak ada. Putra/putri akan tidak merasa nyaman dan aman apabila ketika gagal melakukan tendangan, anak akan jatuh di lantai yang keras bukan di matras yang empuk. *Dojang* Kalingga Sleman akan tetapi memiliki gedung latihan yang baik. Gedung latihan sangat luas dan memiliki sirkulasi udara yang baik, sehingga oksigen tercukupi ketika putra/putrimya berlatih.

Hasil observasi singkat dengan orangtua yang menemani putra/putrinya berlatih, bahwasannya terdapat ekstrakurikuler *taekwondo* di sekolah, akan tetapi orangtua cenderung memilih *dojang* Kalingga. Orangtua ketika mengeikutsertakan putra/putrinya berlatih *taekwondo*, bahwasannya tidak mengetahui latar belakang tentang *dojang* Kalingga Sleman. Hasil observasi singkat lainnya yaitu dengan pelatih. Pelatih menerangkan bahwasannya orangtua sengaja mengantar putra/putrinya ke *dojang* untuk didaftarkan mengikuti *taekwondo*. Ada beberapa orangtua hanya ikut mendaftarkan, untuk latihan berikutnya orangtua tidak menemani dalam berlatih. Ada beberapa orangtua

hanya mengantar dan menjemput apabila latihan telah selesai, orangtua yang menemani berlatih dapat dihitung. Orangtua tentunya memiliki motivasi mengapa putra/putrinya diikutkan beladiri *taekwondo* dan memilih *dojang* Kalingga sebagai tempat latihan. Orangtua memiliki pertimbangan yang beragam dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih *taekwondo*, baik di ekstrakurikuler sekolah maupun memilih mengikutsertakan di *dojang* Kalingga.

Putra/putri yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berlatih juga tidak lepas dari pelatih. Pelatih dalam hal ini juga memiliki peranan penting yang sama dengan kedua orangtua dalam membina. Pelatih ketika benar dalam mendidik akan mendorong peserta didiknya sehingga mempunyai motivasi yang tinggi, selain itu akan membentuk untuk terampil beladiri *taekwondo*. Pelatih merupakan orangtua kedua di *dojang* serta sebagai pendorong agar memiliki motivasi yang tinggi. *Dojang* Kalingga sendiri memiliki 2 pelatih utama dan 2 asisten pelatih. Pelatih maupun asisten pelatih ada yang belum mempunyai lisensi pelatih, akan tetapi memiliki pengalaman bertanding sebagai atlet dengan sederet prestasi. Pelatih utama memiliki lisensi dan pengalaman bertanding yang banyak, akan tetapi belum dapat mencetak peserta didik dengan memiliki sederet prestasi.

Pelatih dalam hal ini sebagai peran penting keberhasilan dalam melatih, memiliki atlet dengan sederet prestasi. Prestasi yang di dapat juga sangat membanggakan, baik tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional sudah dicapai dari atlet *dojang* Kalingga. Program Pembinaan Atlet Berbakat (PAB) yang dijalankan Badan Pemuda dan Olahraga Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018, dari *dojang* Kalingga terdapat 8 atlet yang masuk kedalam program tersebut.

Berdasarkan uraian, maka penelitian ini akan mengkaji tentang “Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* di *Dojang* Kalingga Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui apa motivasi orangtua mengikuti putra/putrinya di *dojang* Kalingga.
2. Orangtua memiliki sedikit informasi tentang *dojang* Kalingga, akan tetapi orangtua tetap mengikuti putra/putrinya di *dojang* Kalingga, sehingga perlu dikaji alasannya.
3. Pelatih dan beberapa asisten pelatih *taekwondo* di *dojang* Kalingga belum mempunyai lisensi kepelatihan, akan tetapi orangtua tetap mengikuti putra/putrinya di *dojang* Kalingga.
4. Atlet *taekwondo* di *dojang* Kalingga mempunyai sederet prestasi yang baik.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas. Peneliti berdasarkan berbagai identifikasi masalah penelitian ini, maka peneliti hanya akan memfokuskan pada motivasi orangtua dalam mengikuti putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Seberapa besar motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan secara ilmiah tentang motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *Taekwondo* di *Dojang* Kalingga Sleman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi orangtua dan masyarakat, tentang manfaat dan fungsi beladiri *Taekwondo* bagi anak.

b. Bagi *Dojang*

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan kepada pengurus, pelatih dan orangtua lainnya tentang keinginan, minat, dan motivasi

orangtua mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *Taekwondo* di *Dojang* Kalingga Sleman.

c. Bagi pelatih

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi pelatih tentang apa motivasi orangtua mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *Taekwondo*.

d. Bagi Mahasiswa/Peneliti

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi penulis, tentang pemahaman perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu keolahragaan, khususnya bagi beladiri *Taekwondo*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2008: 3).

Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Hamalik, 2004: 173). Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Mc.Donald dalam Sardiman, 2006: 73). Motivasi adalah kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan (Stears dalam Sedarmayanti, 2009: 233).

Motivasi menurut Siagian (2009: 102), merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Motivasi adalah suatu keahlian, dalam

mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai (Flippo dalam Hasibuan, 2013: 143).

Motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku, konstruk teoritis ini meliputi aspek-aspek peraturan, pengarahan, serta tujuan dari perilaku (Irwanto, 1991: 193). Motivasi adalah pendorong, atau suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2006: 71).

Motivasi akan tinggi rendahnya seseorang menentukan pilihan untuk melakukan, bagaimana intensitas seseorang melakukannya, dan bagaimana berat usaha seseorang melakukannya atau tingkat kinerja setiap waktu. Manusia yang memiliki motivasi berprestasi akan melakukan suatu aktivitas lebih baik, lebih efisien, lebih cepat, dan lebih bersemangat dan bertanggungjawab (Singer dalam Firmansyah, 2009: 31).

Uraian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kehendak dari dalam maupun luar yang digambarkan sebagai harapan atau keinginan yang bersifat menggiatkan dan menggerakkan individu untuk bertindak guna memenuhi tujuan yang diinginkan.

b. Teori Motivasi

Teori motivasi menurut Purwanto (2006: 74-77) menyatakan bahwa ada lima teori pokok manusia. Teori inilah yang kemudian menjadi pedoman dalam mempelajari tentang motivasi manusia. Teori motivasi menurut Purwanto ialah :

1) Teori hedonisme

Hedone diambil dari bahasa Yunani yang artinya kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup manusia yang utama adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Manusia menurut pandangan hedonisme, pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendapatkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

Implikasi dari teori ini adalah anggapan bahwa semua individu cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

2) Teori naluri

Purwanto menyatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu dalam hal ini disebut juga naluri yaitu, naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri dan mengembangkan/mempertahankan jenis. Naluri ketiga pokok tersebut, kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuat dalam kehidupan sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3) Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpendapat bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, akan tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat seseorang itu hidup dan dibesarkan. Teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

4) Teori daya dorong

Teori daya dorong merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya dorong adalah semacam naluri, akan tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain, akan tetapi daya dorong tersebut berlainan dari tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

5) Teori kebutuhan

Teori kebutuhan adalah teori yang banyak dianut orang, teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Teori kebutuhan berguna untuk meramalkan tingkah laku seseorang berdasarkan tinggi rendah

motivasi. Teori ini, apabila seorang pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada anak buah atau anak didiknya, harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan diberi motivasi.

Tingkatan kebutuhan pokok manusia yang dinyatakan Maslow dalam Purwanto (2006: 77) sebagai seorang pakar psikologi tentang kebutuhan pokok manusia ada lima. Tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia.

- a) Kebutuhan fisiologis (*psychological needs*), meliputi kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, dan kebutuhan seksual.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety needs*), meliputi terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.
- c) Kebutuhan social (*social needs*), meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan termasuk akan kebutuhan prestasi dan perasaan maju.
- d) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dan sebagainya.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*), seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreatifitas, dan ekspresi diri

Uraian para ahli mengenai teori motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa teori motivasi merupakan sesuatu yang terkait dengan tujuan dan kebutuhan. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan aktivitas apabila kegiatan tersebut akan memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang, berhubungan dengan mengapa seseorang berbuat demikian dan apa yang menjadi tujuan seseorang berbuat demikian.

c. Macam-macam Motivasi

Dunia pendidikan, agar mempermudah mempelajari motivasi dilakukan klasifikasi. Macam-macam motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu (Dalyono, 2005: 57). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial (Djamarah, 2011: 149). Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik, termasuk dalam perasaan siswa menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan (Syah, 2000: 136).

Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter atau ciri khas yang telah ada sejak seseorang dilahirkan. Motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat kepribadiannya, yang muncul karena ada faktor endogen, faktor dunia dalam, atau faktor konstitusi, sesuatu bawaan, sesuatu yang ada, yang diperoleh ketika dilahirkan. Motivasi intrinsik juga dapat diperoleh melalui suatu proses belajar (Gunarsa, 2004: 50).

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman dan anggota masyarakat (Dalyono, 2005: 57). Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Djamarah, 2011: 151).

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan belajar (Syah, 2000: 137). Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Seseorang dikatakan mempunyai motivasi ekstrinsik bila didalam dirinya secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang memerlukan motivasi dari luar dirinya atau memerlukan bantuan orang lain (Gunarsa, 2004: 51).

Motivasi eksternal dan internal menurut Syah (2000: 137) adalah sebagai berikut :

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Motivasi ekstrinsik pada dasarnya merupakan dorongan yang berasal dari luar individu, sehingga dibutuhkan cara untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik tersebut. Kesimpulannya bahwa motivasi dibagi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah kehendak atau dorongan kuat yang datang dalam diri seseorang karena merasa adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu. Seseorang selalu berusaha untuk semakin meningkatkan keterampilannya karena akan memberi kepuasan dalam dirinya. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang dapat mendorong seseorang bertindak, misal motivasi instansi pemerintah dalam memberi bonus berupa materi ketika meraih medali emas di suatu ajang pertandingan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Faktor yang mempengaruhi motivasi yang dinyatakan Vanek dan Cratty dalam Gunarsa (1989: 105-107) antara lain: struktur tubuh, kemampuan fisik, keterampilan, tempramen, karakter, intelegensi, pengalaman masa lalu, dan tingkat aspirasi. Faktor-faktor tersebut digambarkan dalam susunan kerja mulai dari faktor fisik, struktur tubuh, psikis, sosial, sosial kultur ekonomi, latar belakang khusus kompetitor, tingkat aspirasi sampai pada penampilan, dan evaluasi. Motivasi olahraga dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Faktor intrinsik adalah pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita dan, harapan individu. Faktor ekstrinsik adalah fasilitas meliputi sarana dan prasarana, metode latihan, dan lingkungan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yang dinyatakan Maslow dalam Gunarsa (1989: 103-104) antara lain:

1) Fisik

Faktor fisik dinyatakan Maslow yaitu kebutuhan pokok manusia tentang rasa aman dan perlindungan (*safety and security needs*), seperti terjaminnya keamanan, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit. Hubungan motivasi dan olahraga bagi anak, remaja, dan orangtua yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan yaitu sehat fisik dan mental. Kesehatan fisik-psikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berkembang (Gunarsa, 1989: 103). Fisik yang sehat berpengaruh terhadap motivasi seseorang. Seseorang dapat berlatih dengan baik haruslah mengusahakan fisik badannya sehat dan tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang berlatih, istirahat maupun pola tidur dan makan (Slameto, 2010: 54)

2) Prestasi

Prestasi yang dinyatakan oleh Maslow tentang tingkat kebutuhan pokok manusia adalah untuk penghargaan (*esteem needs*), yaitu kebutuhan untuk dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status (Gunarsa, 1989: 103). Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu atau memotivasi untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan

serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat (Khairani, 2013: 131).

3) Keterampilan

Faktor keterampilan dinyatakan oleh Maslow yang merupakan kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan karena aktualisasi diri (*self actualization*), yaitu kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki pengembang diri secara maksimum dan ekspresi diri (Gunarsa, 1989: 104). Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum, faktor ini mempengaruhi motivasi berkembang (Guthri dalam Ma'mun, 2000: 21).

4) Psikologi dan mental

Faktor psikologi dan mental merupakan motivasi sebagai unsur psikologis yang mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu. Pengertian ini menunjukkan secara jelas bagaimana hubungan antara motivasi dengan perilaku manusia (Gunarsa: 1989: 104). Motivasi olahraga bagi anak, remaja, dan orangtua yang tidak mempersiapkan diri untuk bertanding adalah untuk bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan serta melepaskan ketegangan psikis (Setyobroto, 1989: 28).

Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik menurut Gunarsa (1989: 105-107), antara lain:

1) Sarana dan prasarana

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam olahraga adalah fasilitas dan alat yang baik untuk berlatih. Sarana dan prasarana yang baik akan memperkuat

motivasi seseorang untuk belajar dan berlatih dengan baik (Kamlesh dalam Gunarsa, 1989: 105-107). Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha (Arikunto, 1987: 6), dengan demikian dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai proses atau kegiatan apapun termasuk dalam konteks ini adalah latihan *taekwondo* akan mudah dan lancar.

2) Teman

Faktor yang dinyatakan Maslow bahwa ini merupakan kebutuhan sosial (*social needs*), yaitu meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan secara pribadi, rasa setia kawan. Orangtua dalam hal ini berharap ketika masuk di dalam lingkungan yang baru, anak akan bersosialisasi dengan orang baru disekitarnya yang memungkinkan motivasi anak berkembang. Teman sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi, ketika kita merasa kurang baik dibandingkan teman secara tidak langsung akan memotivasi diri agar dapat seimbang bahkan melebihi temannya (Slameto, 2010: 58).

3) Lingkungan

Faktor lingkungan dinyatakan Maslow bahwa ini merupakan kebutuhan sosial (*social needs*), yaitu meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan secara pribadi, rasa setia kawan. Lingkungan merupakan salah satu yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu termasuk perkembangan motivasi seseorang (Sudrajat, 2011: 5). Lingkungan sangat berpengaruh meningkatkan motivasi seseorang. Anak ketika meraih prestasi yang baik dan lingkungan disekitarnya memberi pujian, hal tersebut memungkinkan motivasi berkembang.

Kesimpulannya bahwa untuk yang mempengaruhi motivasi yang lebih besar dalam melakukan sesuatu seseorang tidak lepas dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak dapat dipisahkan melainkan motivasi tersebut saling mendukung dalam upaya membantu seseorang mencapai tujuan.

e. Motivasi berolahraga

Motivasi berolahraga memberikan kesempatan seseorang untuk mencapai sesuatu dengan maksimal, meningkatkan kebugaran pada tingkatan tertinggi, dan berlatih secara maksimal. Motivasi olahraga pada hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk lebih sehat dari yang pernah dicapainya sendiri (Apruebo dalam Komarudin, 2013: 25). Jangkauan olahraga lebih jauh menurut yaitu berhubungan dengan masalah-masalah dan gejala-gejala psikologi pelakunya (Subardjah, 2000: 22). Prestasi maksimal dapat dicapai oleh seorang atlet yang benar-benar telah siap untuk berkompetisi dengan segala kemampuannya. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan fisik dan psikologis atlet yang bersangkutan. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tujuan seseorang tercapai tidak lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi berprestasi dipandang sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik.

Uraian berdasarkan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berolahraga didefinisikan sebagai dorongan untuk berbuat baik berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik. Seseorang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat. Seseorang cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang. Motivasi seseorang tersebut bukan untuk memperoleh keuntungan status, tetapi demi berbuat baik.

2. Hakikat Orangtua

a. Pengertian orangtua

Undang Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2003: 14-30) disebutkan bahwa orangtua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Orangtua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ayah atau ibu dapat diberikan untuk pria atau perempuan yang bukan orangtua kandung dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Contoh pada orangtua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Orangtua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dan disebut sebagai bapak dan ibu. Orangtua sendiri merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan.

Orangtua adalah orang yang sudah tua (Poerwadarminta, 1996: 668). Orangtua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Keterpisahaan raga, jiwa orangtua dan anak bersatu dalam ikatan keabadian. Orangtua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata anak orangtua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat dan serba mengetahui. Anak akan selalu mencontoh apa yang dibuat atau dilakukan oleh kedua orangtuanya (Djamarah, 2004: 27).

Orangtua juga bertanggung jawab atas segala yang menyangkut kebutuhan lahir dan batin dari seseorang anak. Anak terlahir atas cinta dari kedua orangtuanya yang diwujudkan dalam perkawinan, perkawinan adalah bersatunya seorang pria dan wanita sebagai pasangan suami istri yang membentuk sebuah keluarga dikedepannya. Kedua orangtua tidak saling memahami, berarti keduanya tidak ada ketergantungan emosi yang nantinya akan dapat dicurahkan kepada putra/putrinya.

Uraian di atas disimpulkan bahwa pengertian orangtua adalah ayah atau ibu seseorang baik melalui hubungan biologis maupun sosial dan memiliki tanggung jawab dalam melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan. Orangtua memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan dengan cinta.

b. Peran Orangtua

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Anak sejak lahir sudah mendapat pendidikan dari kedua orangtua melalui kebiasaan hidup dan keteladanan sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Djamarah, 2004: 24).

Undang Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2003: 20-22), Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap putra/putrinya terwujud dalam bentuk yang bermacam-macam. Tanggung jawab orangtua terhadap putra/putrinya adalah bergembira menyambut kelahirannya, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengajarkan sholat, berlaku adil, memperhatikan lingkungan anak, memberi hiburan, mencegah pergaulan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Peran ibu adalah pendidik yang pertama, didikan seorang ibu merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan. Ibu adalah bersifat menjaga, melindungi, menyayangi, dan memberi pengetahuan dasar bagi anak. Peran ayah dalam pendidikan keluarga ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai sumber kekuatan dalam keluarga dan sebagai penghubung intern keluarga dalam masyarakat. Ayah adalah seorang yang bertanggung jawab atas ketentraman dan keselamatan rumah tangga (Daradjat, 1992: 71-71).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peranan orangtua disini adalah orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak sebagai pendidik yang pertama. Orangtua memiliki peranan dalam menanam pendidikan akhlak serta memberi kasih sayang sehingga memiliki bekal untuk kedepannya.

3. *Taekwondo*

a. Pengertian *Taekwondo*

Taekwondo adalah olahraga beladiri modern yang berakar pada beladiri tradisional asal Korea. *Taekwondo* berasal dari bahasa Korea yang secara harfiah dapat diartikan sebagai berikut: *Tae* berarti “menendang” atau “menyerang dengan kaki”; *Kwon* berarti “meninju” atau “menyerang dengan tangan”; *Do* berarti “disiplin” atau “seni”. *Taekwondo* jika diartikan secara sederhana, berarti *taekwondo* adalah seni atau cara mendisiplinkan diri/seni beladiri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong. *Taekwondo* dapat disebut juga “Sebuah seni pertarungan tanpa senjata” (Suryadi, 2002: xvi).

Bahasa Korea, tempat latihan untuk *taekwondo* disebut dengan *Dojang*, sedangkan pelaku *taekwondo* disebut *taekwondoin* dan pelatihnya disebut *Sabeumnim*. Organisasi nasional Indonesia untuk *taekwondo* sendiri adalah Pengurus Besar *Taekwondo* Indonesia (PBTI). Organisasi dunia yang diakui oleh Komite Olimpiade Internasional adalah *World Taekwondo Federation* (WTF). Tugas dari WTF sendiri yaitu membuat aturan resmi pertandingan *taekwondo* pada Olimpiade dan seluruh kejuaraan *taekwondo* di dunia, *taekwondo* Indonesia juga mengacu pada WTF.

Materi terpenting dalam berlatih *Taekwondo* yaitu *Poomsae* (gerakan jurus), *Kyukpa* (teknik pemecahan benda keras), dan *Kyoruki* (bertarung). *Poomsae* atau rangkaian gerakan jurus adalah rangkaian teknik gerakan dasar serangan dan pertahanan diri, yang dilakukan melawan lawan yang imajiner, dengan mengikuti diagram tertentu. Setiap diagram rangkaian gerakan *poomsae*

didasari oleh filosofi timur yang menggambarkan semangat dan cara pandang bangsa Korea (Suryadi, 2002: xv).

Kyukpa atau teknik pemecahan benda keras adalah latihan teknik dengan memakai sasaran atau obyek benda mati, untuk mengukur kemampuan dan ketepatan tekniknya. Obyek sasaran yang biasa dipakai adalah papan kayu, batu bata, genteng, dan lain-lain. Teknik tersebut dilakukan dengan tendangan, pukulan, sabetan, bahkan tusukan jari tangan. *Kyoruki* atau pertarungan adalah latihan yang mengaplikasikan teknik gerakan dasar atau *Poomsae*, dimana dua orang yang bertarung saling mempraktikkan teknik serangan dan teknik pertahanan diri.

Taekwondo mempunyai banyak kelebihan, tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian dalam bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental. *Taekwondo* dengan demikian akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara sungguh-sungguh mempelajarinya dengan benar. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryadi (2002: xvi) bahwa:

Mempelajari *Taekwondo* tidak dapat hanya menyentuh aspek keterampilan teknik beladirinya saja, namun harus meliputi aspek fisik, mental dan spiritualnya. Untuk itu, seseorang yang berlatih atau mempelajari *Taekwondo* sudah seharusnya menunjukkan kondisi fisik yang baik, mental yang kuat dan semangat tinggi. Namun, hal itu harus mampu ditunjukkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari yang baik dan didasari jiwa yang luhur. Dengan begitu barulah seseorang dapat dikatakan berhasil dalam berlatih *Taekwondo*.

Kesimpulan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan *taekwondo* merupakan salah satu alternatif yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan seseorang baik dari segi fisik maupun secara

psikologis. Keterampilan seni beladiri *Taekwondo* yang mencakup *Poomsae*, *Kyukpa*, dan *Kyoruki*. Hal yang paling penting dalam berlatih pada prinsipnya *Taekwondo* mengajarkan anak untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dan dapat berhasil jika bertahan, menghadapi dan tetap mau berusaha.

b. Sejarah *Taekwondo*

1) Sejarah *taekwondo* dunia

Taekwondo mempunyai sejarah yang sangat panjang, seiring dengan perjalanan bangsa Korea, dimana beladiri ini berasal. Sebutan *taekwondo* sendiri baru dikenal sejak 1954, yang merupakan modifikasi dan penyempurnaan berbagai beladiri tradisional Korea. Sejarah *taekwondo* yang dikemukakan Suryadi (2002: 6) adalah sebagai berikut:

Pada 16 September 1961, *Taekwondo* sempat berubah menjadi Taesoodo, namun kembali menjadi *Taekwondo* dengan organisasi nasionalnya yang bernama *Korea Taekwondo Association (KTA)* pada tanggal 5 Agustus 1965. Pada era 1965 sampai 1970-an, KTA banyak menyelenggarakan berbagai acara pertandingan dan demonstrasi untuk berbagai kalangan pada skala nasional. *Taekwondo* berkembang dan menyebar di berbagai kalangan, hingga diakui sebagai disiplin dan program resmi oleh Pertahanan Nasional Korea dan menjadi olahraga wajib bagi tentara dan polisi. Tentara Korea yang berpartisipasi dalam perang Vietnam dibekali keahlian *Taekwondo*. Pada saat itu *Taekwondo* mendapatkan perhatian besar dari dunia. Nilai lebih inilah yang membuat *Taekwondo* dinyatakan sebagai olahraga nasional Korea.

Pada tahun 1972, Kukkiwon didirikan sebagai marka besar *Taekwondo*, hal ini menjadi penting bagi pengembangan *Taekwondo* ke seluruh dunia. Kejuaraan *Taekwondo* yang pertama diadakan pada tahun 1973 di Kukkiwon, Seoul, Korea Selatan. Sampai saat ini kejuaraan dunia rutin dilaksanakan setiap dua tahun sekali.

Pada 28 Mei 1973, sebuah organisasi dunia yang baru, *World Taekwondo Federation (WTF)* berdiri. Organisasi ini berfungsi untuk mengatur semua kegiatan *Taekwondo* di luar Korea dan merupakan satu-satunya organisasi resmi

yang diakui oleh pemerintah Korea selaku badan koordinasi Internasional *Taekwondo* (Krisdayadi & Suryana, 2004: 6). *Taekwondo* terpilih untuk tampil sebagai pertandingan eksebisi pada Olimpiade 1992 di Barcelona, Spanyol, dan mampu meraih respon yang luar biasa dari masyarakat dunia. Sehingga *Taekwondo* mampu mencapai puncak kejayaannya dalam Olimpiade dengan dijadikannya sebagai olahraga resmi Olimpiade yang turut memperebutkan medali pada Olimpiade 2000 di Sidney, Australia (Krisdayadi & Suryana, 2004: 7).

2) Sejarah *taekwondo* di Indonesia

Taekwondo mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1970-an, dimulai oleh aliran *Taekwondo* yang berafiliasi ke *International Taekwondo Federation* (ITF) yang pada waktu itu berpusat di Toronto, Kanada. Berkembang juga aliran *Taekwondo* yang berafiliasi ke *World Taekwondo Federation* (WTF) yang bermarkas di Kukkiwon, Seoul, Korea Selatan dengan presiden Dr. Un Yong Kim (Suryadi, 2002: 7).

Taekwondo di Indonesia berkembang sangat pesat. “Kini *Taekwondo* Indonesia telah berkembang di seluruh provinsi Indonesia dan diikuti aktif oleh lebih dari 200.000 anggota, angka ini belum termasuk yang tidak secara aktif berlatih.” (Suryadi, 2002: 8). *Taekwondo* telah dipertandingkan di Indonesia sebagai cabang olahraga resmi dalam Pekan Olahraga Nasional (PON). Kompetisi olahraga ini pertama dipertandingkan di Indonesia pada PON XI di Jakarta tahun 1984 (Suryadi, 2002: 8).

c. Dasar-dasar *Taekwondo*

Dasar-dasar *taekwondo* terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh kita untuk menghadap lawan. Dasar-dasar *taekwondo* terdiri dari lima komponen dasar ilmu beladiri *Taekwondo* yaitu: 1) Bagian tubuh yang menjadi sasaran (*Keup So*), 2) Bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang atau bertahan, 3) Sikap kuda-kuda (*Seogi*), 4) Teknik Bertahan atau menangkis (*Makki*), dan 5) Teknik serangan (*Kongkyok Kisul*). Adapun Teknik serangan masih dibagi menjadi empat teknik yang terdiri dari: 1) Pukulan (*Jireugi*), 2) Sabetan (*Chigi*), 3) Tusukan (*Chireugi*), dan 4) Tendangan (*Chagi*) (Suryadi, 2002: 9-11).

Daerah sasaran di dalam *taekwondo* menurut Suryadi (2002: 11), yang diperbolehkan untuk diserang yaitu :

1) *Eolgol* (Bagian atas/Kepala/Muka)

Daerah sasaran yang termasuk bagian ini adalah tulang belikat ke atas dan seluruh bagian wajah, titik kelemahan yang pokok terletak pada alur garis tegak lurus tepat simetris pada wajah seperti antara lain dagu, jakun, tulang di antara mata, bagian atas dan bawah bibir.

2) *Momtong* (Bagian tengah atau badan)

Daerah sasaran yang termasuk bagian ini adalah batas pusar ke atas hingga tulang belikat, dan titik pokok pada kelemahan ini terletak pada ulu hati, rusuk atau tulang iga, serta bawah tulang rusuk (dimana ginjal terletak didalamnya).

3) *Arae* (Bagian Bawah Tubuh)

Daerah sasaran yang termasuk bagian ini adalah dari pusar ke bawah meliputi selangkangan, titik-titik pokok kelemahannya terletak antara lain rongga bawah perut dan kemaluan.

d. Manfaat *Taekwondo*

Taekwondo merupakan kegiatan yang mengutamakan fisik, *taekwondo* juga mempunyai banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. *Taekwondo* membangun sikap kepedulian sosial, kemanusiaan, kekuatan dalam diri, kebersamaan, keorganisasian, rasa percaya diri, kebaikan sesama dan toleransi. Latihan *taekwondo* banyak sekali aturan yang diterapkan, mulai dari *taekwondoin* (sebutan untuk orang yang mempelajari *Taekwondo*) masuk ke gedung latihan dengan harus membungkukkan badan dengan filosofi sebagai rasa hormat dan rasa memiliki gedung tempat latihan. Penghormatan juga dilakukan saat memulai latihan yaitu menghormat pada bendera negara dan bendera *taekwondo*, lalu dilanjutkan menghormat pada pelatih dan senior. *Taekwondoin* dengan melakukan kebiasaan tersebut, secara otomatis akan selalu mentaati dan menjalankan aturan-aturan tersebut, sebab dikarenakan jika *taekwondoin* tidak mentaati peraturan tersebut maka akan diberikan sanksi. *Taekwondoin* dengan demikian akan terbiasa tertib sehingga terbawa di kehidupan sehari-hari (Tirtawirya, 2005: 201-202).

Manfaat lain bagi anak-anak mengikuti *taekwondo* supaya memiliki keterampilan seni beladiri yang nantinya bisa digunakan sebagai bekal untuk melindungi diri. *Taekwondo* juga meningkatkan daya tahan dan perkembangan

fisik anak secara sehat. Pelatih selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk membiasakan diri bergerak secara dinamis. Anak ketika kurang melakukan gerakan dalam kehidupan sehari-hari, kinerja tubuh akan kurang maksimal untuk melakukan aktifitas. Bermain, berlari, menendang, menghafal jurus, serta menghimbau untuk makan-makanan sehat dan bergizi sehingga bermanfaat bagi tubuh. Anak dengan kebiasaan berlatih seperti itu, secara positif akan terbentuk nalurinya untuk menuruti nasehat pelatih agar sejak dini belajar hidup sehat.

Taekwondo juga mengajarkan kepada anak untuk belajar respek, menghormati orang lain dan berjiwa besar mengakui kekurangan diri sendiri. Berlatih dan bertanding secara sportif akan mengajarkan untuk menghormati kelebihan diri dan kekurangan orang lain. Anak yang memiliki kelebihan tentu akan menambah kepercayaan diri, sebaliknya kekurangan yang dimiliki akan dengan terbiasa menyadarkan kepada anak bahwa persaingan dalam kehidupan sangat tinggi. Anak dengan begitu akan terbiasa untuk memperbaiki dan meningkatkan potensi diri.

Berlatih *taekwondo* akan membentuk keberanian dalam diri. Anak jika selalu takut, akan merasa gagal dan kurang mampu menghadapi sesuatu di lingkungan sekitarnya. Belajar *taekwondo* akan membantu anak dalam menghadapi ketakutan dan mengalahkan ketakutan dirinya sendiri. Anak akan terbiasa untuk tidak takut dan akan mencoba hal yang baru. *Taekwondo* memiliki peranan dalam pembinaan manusia, belajar *taekwondo* akan mendapatkan pelajaran yang berharga yang bisa dikembangkan baik dari komponen biomotor

maupun psikologis Tirtawirya (2005: 202-210). *Taekwondo* juga memiliki peranan penting sebagai berikut:

1) Pembinaan fisik

Taekwondo merupakan olahraga yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan beberapa komponen biomotorik yang baik dalam tubuh manusia. *Taekwondo* mempertandingkan *kyorugi*, *poomsae*, dan *kyukpa*, dari ketiga yang dipertandingkan pasti akan memerlukan kekuatan otot, kecepatan, power, keseimbangan, fleksibilitas, daya tahan serta keterampilan gerak. Berlatih *taekwondo* secara langsung akan membentuk beberapa komponen-komponen biomotorik tadi. Olahraga *taekwondo* sebagai olahraga beladiri yang mengandalkan fisik saat bertanding akan bertambah baik jika kondisi fisik tidak dilatih secara benar dan berkelanjutan.

2) Pembinaan psikis

Taekwondo membuat percaya diri meningkat, secara sosial bisa diterima dalam segi fisik (Waitz dalam Tirtawirya, 2005: 205). *Taekwondo* dilakukan secara teratur dipercaya akan mencegah penyakit dan degenerasi, memperbaiki kesehatan, dan memperpanjang hidup. Kepercayaan masyarakat tentang olahraga sangat positif, karena secara psikologis jika seseorang melakukan olahraga dengan terpaksa maka hasilnya tidak akan baik. Fisik dapat sehat akan tetapi rasa terpaksa tidak akan menyehatkan.

3) Nilai moral

Taekwondo menjadikan seseorang memiliki karakter yang baik dan sikap yang sopan santun dengan pembiasaan melakukan hormat kepada senior. Berlatih

taekwondo secara moral akan mendidik seseorang untuk selalu saling menghormati baik sesama *taekwondoin*, pelatih, senior, dan pengurus. *Taekwondo* ketika selesai latihan akan melakukan penghormatan kepada pelatih dan semua anggota *taekwondo* yang sedang latihan. *Taekwondoin* harus menghormati pada *taekwondoin* yang berada di ujung paling kanan, sebab pada posisi itu merupakan *taekwondoin* dengan sabuk paling tinggi diantara yang lain walaupun usianya masih muda. Latihan ketika selesai dan kondisi sudah diluar tempat latihan, maka seseorang *taekwondoin* harus menghormati orang yang lebih tua secara usia.

4) Nilai mental

Taekwondo ketika dipelajari dan menginginkan sukses, seseorang harus bisa mengembangkan kepercayaan dan kebenaran dalam bersikap. *Taekwondoin* ketika masih pemula akan mengalami banyak frustasi dan kegagalan-kegagalan yang dialami. *Taekwondo* jauh lebih sulit dipelajari dibandingkan dengan hanya belajar keterampilan fisik, dengan kata lain penguasaan mental sangat penting. Belajar *taekwondo* ketika sudah melewati tahap tersebut, secara tidak langsung akan meningkatkan ketabahan dan kekuatan mental. Materi yang diberikan ketika latihan akan disisipkan pembelajaran agar mental bertambah. Mental dalam *taekwondo* tidak hanya keberanian untuk bertarung, akan tetapi lebih jauh lagi mental sebagai kematangan sikap yang berani dalam mengemukakan kebenaran dan kejujuran.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *taekwondo* merupakan salah satu alternatif yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan anak baik dari segi fisik maupun segi psikologis. *Taekwondo* pada

prinsipnya mengajarkan anak untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah, anak dapat berhasil jika ingin menghadapi, bertahan dan tetap berusaha. Kondisi fisik yang baik akan membuat seseorang lebih percaya diri dalam menghadapi segala sesuatu. Kondisi fisik yang demikian akan lebih maksimal dengan adanya kesiapan moral dan mental yang baik. *Taekwondo* baik dalam mengembangkan kemampuan bagi fisik maupun psikologis.

4. Latihan

a. Pengertian latihan

Latihan berasal dari kata bahasa Inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti *practice*, *exercises*, dan *training*. Istilah bahasa Indonesia kata-kata tersebut semuanya mempunyai arti yang sama yaitu latihan. Istilah-istilah tersebut setelah dilakukan di lapangan nampak mempunyai kegiatan yang sama, yaitu aktivitas fisik. Pengertian latihan berasal dari kata *practice*, yaitu suatu aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya (Sukadiyanto, 2011: 5).

Pengertian latihan yang berasal dari kata *exercises* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia, sehingga mempermudah seseorang dalam menyempurnakan gerakan. Latihan *exercises* merupakan materi latihan yang disusun untuk satu sesi latihan atau satu kali tatap muka dalam latihan. Latihan ini sifatnya sebagai bagian dari istilah kata *training* yang dilakukan pada saat latihan harian atau dalam satu kali tatap muka.

Pengertian latihan yang berasal dari kata training dapat disimpulkan sebagai suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisi materi teori dan praktek, menggunakan metode, dan aturan pelaksanaan dengan pendekatan ilmiah. Latihan yang berasal dari kata practice, exercises, dan trainin memiliki ciri yang sama, yaitu adanya beban latihan. Latihan diperlukan beban latihan selama proses berlatih supaya hasil latihan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas fisik, psikis, sikap, dan sosial.

Latihan merupakan proses berkelanjutan yang merupakan gabungan dari *exercises* yang diprogram dengan baik dan menggunakan metode yang tepat (Tirtawirya, 2005: 1). Latihan *taekwondo* merupakan aktivitas beladiri yang berkelanjutan, artinya latihan *taekwondo* dibedakan berdasarkan tingkatan sabuk. Latihan *taekwondo* mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda, berdasarkan tingkatan sabuk. Perbedaan tingkat kesulitan latihan yang demikian harus diperhatikan oleh seorang pendidik, sehingga dalam latihan jangan hanya memenuhi banyaknya teknik yang diajarkan tetapi kualitas dari latihan itu yang diperhatikan. Pendidik ketika melatih sabuk yang paling rendah harus memperhatikan letak kesalahan-kesalahannya dan harus dibetulkan, karena apabila tidak dibetulkan akan menyulitkan latihan yang lebih lanjut (Tirtawirya, 2005: 6). Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa latihan merupakan suatu kegiatan yang memerlukan aspek latihan beban sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas fisik, psikis, sikap, dan sosial anak.

b. Tujuan latihan

Tujuan utama dalam latihan adalah mengembangkan keterampilan seseorang untuk meraih prestasi puncak (Lutan dkk, 2000: 5). Sasaran latihan secara garis besar antara lain: 1) Meningkatkan kualitas fisik dasar dan umum secara menyeluruh, 2) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik khusus, 3) Menambah dan menyempurnakan teknik, 4) Menambah dan menyempurnakan strategi, teknik, taktik, dan pola bermain, dan 5) Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan dalam bertanding (Sukadiyanto, 2011: 9). Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatih, pembina maupun guru harus menentukan tujuan dan sasaran latihan, sehingga latihan dapat menggunakan metode yang sesuai dan menghasilkan kemampuan yang semakin membaik melalui latihan yang berkelanjutan.

5. Karakteristik *dojang* Kalingga Sleman

Dojang adalah suatu wadah yang mempunyai pengurus organisasi yang berdasarkan anggaran dasar rumah tangga. *Dojang* yang akan dijabarkan di bawah ini adalah *dojang* Kalingga. Kalingga termasuk dibawah naungan Pengurus Besar *Taekwondo* Indonesia. *Dojang* Kalingga berlokasi di jalan Godean, Sumberagung, Moyudan, Kabupaten Sleman. Kalingga didirikan pada tahun 2012 dibawah kepelatihan Sabeum Joko Susilo. *Dojang* Kalingga sendiri memiliki dua pelatih utama, yaitu Sabeum Joko Susilo sebagai pelatih *kyorugi* dan Sabeum Aisyah Salma sebagai pelatih *poomsae*. Kalingga juga memiliki dua asisten pelatih, bernama Sabeum Sinta Narita Devi dan Sabeum Ika. Prestasi yang pernah dicapai

dojang Kalingga yaitu mendapatkan Juara umum 1 dan Juara umum 2 di Kejuaraan Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Mizanurohman (2013) dengan judul “Motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub renang yang berlatih di kolam renang UNY”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pengambilan data dengan menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua yang mengikutsertakan anaknya berlatih di klub renang yang berlatih di kolam renang UNY yang berjumlah 70 orang. Penelitian ini terbagi dalam dua indikator motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan motivasi intrinsik lebih dominan tinggi dibanding dengan motivasi ekstrinsik.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Mizanurohman dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi orang tua mengikutsertakan putra/putrinya masuk di klub olahraga dengan menggunakan metode survei pengambilan data dengan menggunakan angket.

2. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2010) dengan judul “Motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub renang Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pengambilan data dengan menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua yang mengikutsertakan anaknya berlatih renang di

klub renang Yogyakarta yang berjumlah 147 orang. Penelitian ini terbagi dalam dua indikator motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi intrinsik lebih dominan tinggi dibanding daripada motivasi ekstrinsik.

Relevansi penelitian yang dilakukan Pramono dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya masuk di klub olahraga dengan menggunakan metode survei pengambilan data dengan menggunakan angket.

Penelitian relevan yang dicantumkan oleh penulis terhadap penelitian ini memiliki kesamaan tujuan yaitu ingin mengetahui seberapa tinggi motivasi orangtua dalam mengikutsertakan anaknya masuk di klub olahraga dengan menggunakan metode survei pengambilan data dengan menggunakan angket.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu, perlu pengkajian lebih dalam mengenai hal yang mendasari seseorang untuk memilih dan memutuskan suatu aktivitas yang hendak ditekuninya. Melihat kenyataannya bahwa olahraga beladiri *Taekwondo* di Indonesia terutama di Sleman berkembang sangat pesat dan masih didominasi oleh kalangan anak-anak dan remaja, namun masih belum diketahui apa maksud dan tujuan mengikuti olahraga beladiri *Taekwondo*.

Olahraga diperlukan oleh anak untuk mendukung pertumbuhan, meningkatkan kesegaran jasmani serta yang terpenting pada zaman sekarang

merupakan kegiatan positif dalam mengisi waktu luang. Olahraga dalam konteks ini adalah olahraga beladiri *Taekwondo*. Hal tersebut dalam masalah ini juga harus adanya dukungan dari orangtua.

Orangtua memiliki peranan besar dalam pendidikan di luar sekolah seperti halnya orangtua mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *Taekwondo*. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang dalam bidang olahraga, dalam hal ini adalah motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *Taekwondo*. Motivasi tersebut dapat diartikan suatu kekuatan atau dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi intrinsik (dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dari luar), sehingga dalam penelitian ini agar mengetahui seberapa besar motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih *taekwondo* di *dojang* Kalingga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala, dan atau keadaan. Fakta yang ada pada diri responden itulah yang menjadi dasar pengukuran gejala yang akan diteliti (Arikunto, 2005: 234). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dengan instrumen berupa angket. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa dan seberapa besar motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *dojang* Kalingga yang berada di jalan Godean, kelurahan Sumberagung, kecamatan Moyudan, kabupaten Sleman. pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari-April 2018.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Peneliti apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, peristiwa, manusia dan gejala yang akan terjadi (Arikunto, 2013: 173).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 61). Penelitian ini seluruh populasinya dijadikan sampel, sehingga penelitian ini menggunakan total populasi yang berjumlah 70 responden.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara seseorang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (Arikunto, 2006: 116). Variabel yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah motivasi, untuk menghindari terjadinya kesalahan pengertian dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka akan diberikan definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *Taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi didefinisikan sebagai suatu kekuatan atau dorongan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan atau pengambilan keputusan (Hamalik dalam Djamarah, 2011: 148). Motivasi orangtua adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat orangtua untuk melakukan sesuatu, dan sesuatu tersebut berasal dari motivasi intrinsik (dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dari luar). Hasil skor yang didapatkan dari pengisian angket motivasi orangtua yang meliputi faktor intrinsik dengan indikator fisik, prestasi, keterampilan, serta psikologi dan

mental. Faktor ekstrinsik dengan indikator sarana dan prasarana, teman, dan lingkungan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan survei dengan kuisisioner (angket). Angket diberikan langsung kepada responden. Angket diberikan responden ketika sedang menunggu dan menjemput putra/putrinya berlatih *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Peneliti sebelum memberikan angket kepada orangtua, terlebih dahulu menjelaskan tata cara mengisi angket. Orangtua sebagai responden mengisi angket dengan didampingi peneliti. Responden ketika tidak dapat memahami apa yang dimaksud didalam angket, dapat menanyakan peneliti secara langsung.

2. Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengembangkan butir angket dari skripsi Mohammad Mizanurohman dengan judul Motivasi orangtua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub renang yang berlatih di kolam renang UNY. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan angket atau kuisisioner sebagai instrumen untuk pengambilan data serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam mengikutsertakan

putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo*. Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan yang meminta responden memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2011: 13) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan seluruh responden pada suatu hari dan responden diminta untuk mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

Responden dalam menjawab pertanyaan ada 4 kategori yaitu: untuk pernyataan positif, sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1), sedangkan untuk pernyataan negatif, sangat setuju (skor 1), setuju (skor 2), tidak setuju (skor 3), sangat tidak setuju (skor 4).

Instrumen dikembangkan berdasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya dalam butir-butir pertanyaan. Angket disusun sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo*.

1) Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan mengenai bahan atau variabel yang akan kita ukur. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini adalah motivasi. Hamalik dalam Djamarah (2011: 148), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi didefinisikan sebagai suatu kekuatan atau dorongan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan atau pengambilan keputusan.

2) Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah unsur-unsur dalam pengukuran sebagai bagian dari ubahan atau variabel, suatu ubahan akan dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Konsep ubahan motivasi dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (faktor ekstrinsik). Faktor masing-masing akan disusun indikator-indikatornya. Indikator untuk faktor intrinsik adalah fisik, prestasi, keterampilan, dan psikologi dan mental. Indikator untuk faktor ekstrinsik adalah saran dan prasarana, teman, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut nantinya digunakan untuk mengungkap seberapa besar motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya dalam berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* kalingga Sleman.

3) Mengembangkan butir

Butir semua pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut, kemudian disusun butir-butir soal yang dapat

memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Butir dalam penelitian ini dikembangkan dari angket Mohammad Mizanurohman. Teori motivasi yang diperoleh dari kajian pustaka dikaitkan pada Bab 2 terdapat beberapa indikator atau butir-butir mengenai faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Uraian dari faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik dapat dibuat butir untuk dijabarkan menjadi pertanyaan. Butir-butir dari faktor intrinsik adalah 1) Fisik, 2) Prestasi, 3) Keterampilan, dan 4) Psikologi dan Mental, sedangkan untuk butir-butir faktor ekstrinsik adalah 1) Sarana dan Prasarana, 2) Teman, dan 3) Lingkungan.

Tabel mengenai kisi-kisi angket penelitian motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman.

Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* di *Dojang* Kalingga Sleman.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri <i>taekwondo</i> di <i>dojang</i> Kalingga Sleman	Intrinsik	1. Fisik	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		2. Prestasi	9,10,11,12,13*,14,15*	7
		3. Keterampilan	16,17,18,19*,20,21,22,23*,24	9
		4. Psikologi dan Mental	25,26,27*,28,29,30,31,32,33	9
	Ekstrinsik	1. Sarana dan Prasarana	34,35,36,37,38,39	6
		2. Teman	40*,41*,42,43*,44,45,46,47	8
		3. Lingkungan	48,49,50*,51,52*,53,54,55*	8
Jumlah			55	

Keterangan : nomer butir pernyataan negatif terdapat pada nomer yang diberi tanda (*)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Konsultasi *Expert Judgement*

Konsultasi *expert judgement* dilakukan setelah pernyataan tersusun, mengkonsultasikan butir-butir pernyataan kepada ahli atau pakar, sebelum penelitian disebarkan kepada sejumlah responden terlebih dahulu dikonsultasikan dengan *Expert Judgement* yang berkompeten dengan olahraga bela diri, yaitu bapak Devi Tirtawirya, M.Or. selaku dosen yang berkompeten di bidang bela diri *Taekwondo*, setelah itu dilanjutkan dengan uji Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2010: 211).

Analisis validitas/kesahihan butir (Hadi, 1991: 22), adalah:

- a) Menghitung skor faktor dari skor.
- b) Menghitung korelasi moment tangkar antara butir dengan faktor.
- c) Mengoreksi korelasi moment tangkar menjadi korelasi bagian total.
- d) Menguji taraf signifikansi korelasi bagian total.
- e) Menggugurkan butir yang tidak sah.

Uji kevalidan atau kesahihan butir menurut Arikunto (2013: 212) harus memulai beberapa langkah sebelum mengatakan bahwa butir instrumen tersebut sah atau gugur. Uji validitas kuesioner/angket menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2013: 213) ialah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi moment tangkar

$\sum x$ = Sigma atau jumlah x (skor butir)

$\sum x^2$ = Sigma x kuadrat

$\sum y$ = Sigma y (skor faktor)

$\sum y^2$ = Sigma y kuadrat

$\sum xy$ = Sigma Tangkar (perkalian) x dengan y

N = Jumlah responden

Korelasi moment tangkar diketahui, langkah selanjutnya yaitu menghitung korelasi bagian total untuk mengoreksi korelasi moment tangkar menjadi korelasi bagian total. Korelasi ini diperlukan karena korelasi moment tangkar antara skor butir sebagai skor bagian dengan skor faktor sebagai skor total dari semua skor butir akan menghasilkan korelasi yang terlalu tinggi. Korelasi yang terlalu tinggi ini dikarenakan, dalam variasi skor faktor sebagai skor total selalu terdapat variasi skor butir sebagai skor bagian. Oleh karena itu, maka korelasi moment tangkar perlu untuk dikoreksi menjadi korelasi bagian total (Hadi, 1991: 26) sebagai berikut :

Rumus korelasi bagian total :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(sB_Y) : sB_X}{\sqrt{(sB_{X^2}) + (sB_{Y^2}) - 2(r_{xy})(sB_x)(sB_y)}}$$

Keterangan :

rpq = Koefisien Korelasi bagian total

rx_y = koefisien Korelasi moment tangkar yang baru dikerjakan

sB_y = Simpangan baku skor faktor (indikator)

sB_x = Simpangan baku skor butir

Simpangan baku (sB) diperoleh dengan rumus :

$$sB = \sqrt{\left\{ \frac{jK}{(N - 1)} \right\}}$$

Sedangkan jumlah (jK) diperoleh dengan rumus :

$$jk = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Uji validitas dilakukan pada orangtua yang mengikutsertakan putra/putrinya berlatih bela diri *taekwondo* di *dojang* Expert Sleman dengan jumlah 21 orangtua. Analisis data dalam uji validitas instrumen ini menggunakan bantuan komputer program SPS (Seri Program Statistik) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardaningsih versi IBM/IN 2000 dengan taraf signifikan 5%. Penyimpulan hasil analisis validitas atau kesahihan instrumen dilakukan dengan membandingkan antara nilai *corrected item- total correlation* (Nilai r hitung) hasil perhitungan dengan taraf signifikan 5% maka angka yang diperoleh 0,433 (Sugiyono, 2016: 455).

Hasil uji coba validitas pada angket motivasi orangtua terdapat 20 butir pernyataan yang gugur, untuk lebih jelasnya disajikan tabel ringkasan hasil perhitungan validitas sebagai berikut :

Tabel 2. Rangkuman Butir yang Gugur dalam Uji Validitas.

Indikator	No. Butir Gugur	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Fisik	8	0.332	0.433	Gugur
Prestasi	9	-0.022	0.433	Gugur
	10	0.057	0.433	Gugur
	11	-0.034	0.433	Gugur
	13	0.393	0.433	Gugur
Keterampilan	22	0.284	0.433	Gugur
	24	0.415	0.433	Gugur
Psikologi dan Mental	25	0.415	0.433	Gugur
	26	0.063	0.433	Gugur
	27	0.137	0.433	Gugur
	29	0.260	0.433	Gugur
	30	0.387	0.433	Gugur
	31	0.237	0.433	Gugur
	33	-0.298	0.433	Gugur
Sarana dan Prasarana	37	0.345	0.433	Gugur
Teman	40	0.427	0.433	Gugur
Lingkungan	48	0.387	0.433	Gugur
	50	-0.014	0.433	Gugur
	52	-0.112	0.433	Gugur
	55	0.305	0.433	Gugur

Pengambilan data, peneliti menggunakan 35 butir pernyataan soal yang dianggap shahih, berdasarkan hasil uji validitas di atas menyebutkan bahwa 20 butir pernyataan yang gugur sehingga tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian karena sudah terwakili oleh pernyataan yang lain dalam satu indikator.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* di *Dojang* Kalingga Sleman.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri <i>taekwondo</i> di <i>dojang</i> Kalingga Sleman	Intrinsik	1. Fisik	1,2,3,4,5,6,7	7
		2. Prestasi	8,9,10*	3
		3. Keterampilan	11,12,13,14*,15,16,17*	7
		4. Psikologi dan Mental	18,19	2
	Ekstrinsik	1. Sarana dan Prasarana	20,21,22,23,24	5
		2. Teman	25*,26,27*,28,29,30,31	7
		3. Lingkungan	32,33,34,35	4
	Jumlah			

Keterangan : nomer butir pernyataan negatif terdapat pada nomer yang diberi tanda (*)

3. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Uji keandalan instrumen menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya menjadi alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensus mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, menurut Arikunto (2013: 221). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan terhadap butir pertanyaan angket yang dinyatakan valid atau sah saja, bukan keseluruhan butir yang belum diuji cobakan kesahihannya, menurut Hadi (1991: 47). Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dalam Hadi (1991: 56) sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_t - V_x}{V_t} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

Keterangan :

rtt = Reliabilitas yang dicari

Vt = Varians total (faktor)

Vx = Varians butir

M = Jumlah butir pernyataan

Tolak ukur tinggi rendahnya koefisien reliabilitas digunakan interpretasi yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Koefisien Reliabilitas.

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Tinggi	0,800 – 1,00
2	Tinggi	0,600 – 0,800
3	Cukup	0,400 – 0,600
4	Rendah	0,200 – 0,400
5	Sangat Rendah	0,00 – 0,200

Penelitian ini, penghitungan reliabilitas penulis menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* melalui program Seri Program Statistik (SPSS-2000) reliabilitas diperoleh koefisien *alpha* pada angket sebesar 0,937 (keterangan pada lampiran) dan masuk interpretasi sangat tinggi. Kesimpulannya bahwa angket dalam penelitian ini ada reliabel sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 5. Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen.

Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Fisik	0.877	0.433	Reliabel
Prestasi	0.563	0.433	Reliabel
Keterampilan	0.885	0.433	Reliabel
Psikologi dan Mental	0.659	0.433	Reliabel
Sarana dan Prasarana	0.897	0.433	Reliabel
Teman	0.850	0.433	Reliabel
Lingkungan	0.600	0.433	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih bela diri *taekwondo*.

Motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih bela diri *taekwondo* dianalisis dengan cara menggunakan standar deviasi, diskor, dicari mean, median, dan kemudian dikonsultasikan dalam bentuk tabel distribusi.

Rumus menurut Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Pertanyaan

n = Jumlah Responden

Pengkategorian berdasarkan pada Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan skala lima berdasarkan SD dan rerata. Pengkategorian dengan SD dan rerata adalah (Sudijono, 2010: 175) sebagai berikut :

Tabel 6. Kategori Skor Berdasarkan Kurva Normal Baku.

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Rendah	$\leq M-1,5.SD$
2	Rendah	$M-1,5.SD$ s.d. $M-0,5.SD$
3	Sedang	$M-0,5.SD$ s.d. $M+0,5.SD$
4	Tinggi	$M+0,5.SD$ s.d. $M+1,5.SD$
5	Sangat Tinggi	$\geq M+1,5.SD$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *dojang* Kalingga Sleman yang beralamat di Jalan Godean, Sumberagung, Moyudan, Kabupaten Sleman dan terdaftar dibawah naungan PBTI. Angket yang digunakan dalam penelitian motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman sebanyak 35 item. Pemberian angket dilakukan secara insidental, artinya diberikan kepada orangtua yang sedang mengantarkan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* pada waktu hari itu. Subjek penelitian ini adalah orangtua dalam hal ini bapak, ibu, atau wali dari anak yang berlatih beladiri *taekwondo* dengan cara pemberian angket kepada orangtua yang mengantarkan putra/putrinya berlatih di *dojang* Kalingga Sleman. Karakteristik responden lebih jelasnya akan disajikan hasil analisis deskriptif berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas dasar pernyataan angket.

1. Karakteristik Penelitian

a. Jenis Kelamin

Hasil data tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	26	37,14
Perempuan	44	62,86
Jumlah	70	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 44 responden atau 62,86%.

b. Tingkat Pendidikan

Hasil data tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
SD	1	1,43
SLTP	0	0
SLTA/Sederajat	26	37,14
Diploma	8	11,43
Sarjana	35	50
Jumlah	70	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 35 responden atau 50%.

c. Umur

Hasil data tentang karakteristik responden berdasarkan umur dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Umur	Jumlah	Persentase %
25 – 35 Tahun	16	22,86
36 – 45 Tahun	36	51,43
46 – 55 Tahun	18	25,71
Jumlah	70	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas berumur 36 – 45 Tahun yaitu sebanyak 36 responden atau 51,43%.

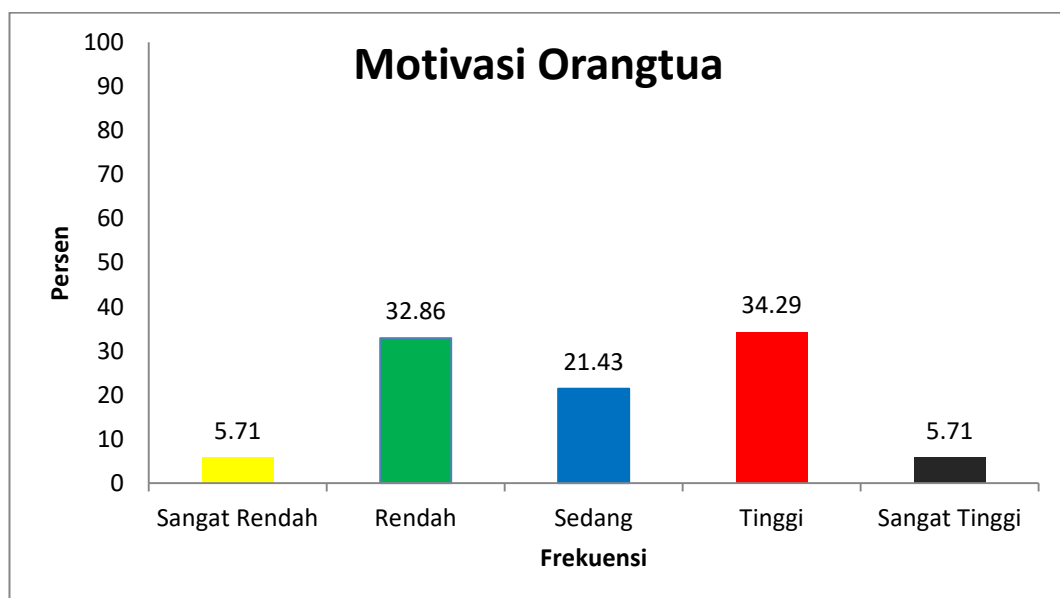
Motivasi orangtua mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 35 butir pernyataan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi

orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman hasilnya bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 92, maksimum 140, rerata 111,3, median 110, modus 104, dan standar deviasi (SD) 11,30. Hasil analisis data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo*.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Rendah	$\leq 94,35$	4	5,71
2	Rendah	94,35 s.d 105,65	23	32,86
3	Sedang	105,65 s.d 116,95	15	21,43
4	Tinggi	116,95 s.d 128,25	24	34,29
5	Sangat Tinggi	$\geq 128,25$	4	5,71
Jumlah			70	100

Tabel di atas mengenai tingkat motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo*, dapat diperjelas melalui Diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Tingkat Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman.

Motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dapat diketahui berdasarkan tabel di atas bahwa hasilnya beragam. Orangtua sebanyak 4 responden (5,71%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 24 orangtua (34,29%) memiliki motivasi tinggi, 15 orangtua (21,43%) memiliki motivasi sedang, 23 orangtua (32,86%) memiliki motivasi rendah, dan 4 orangtua (5,71%) memiliki motivasi yang sangat rendah. Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman adalah tinggi.

Motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi indikator fisik, indikator prestasi, indikator keterampilan, dan indikator psikologi dan mental. Faktor eksternal sendiri meliputi indikator sarana dan prasarana, indikator teman atau hubungan sosial, dan indikator lingkungan. Penelitian berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, analisis data dari faktor dan masing-masing indikatornya adalah sebagai berikut:

2. Faktor Intrinsik

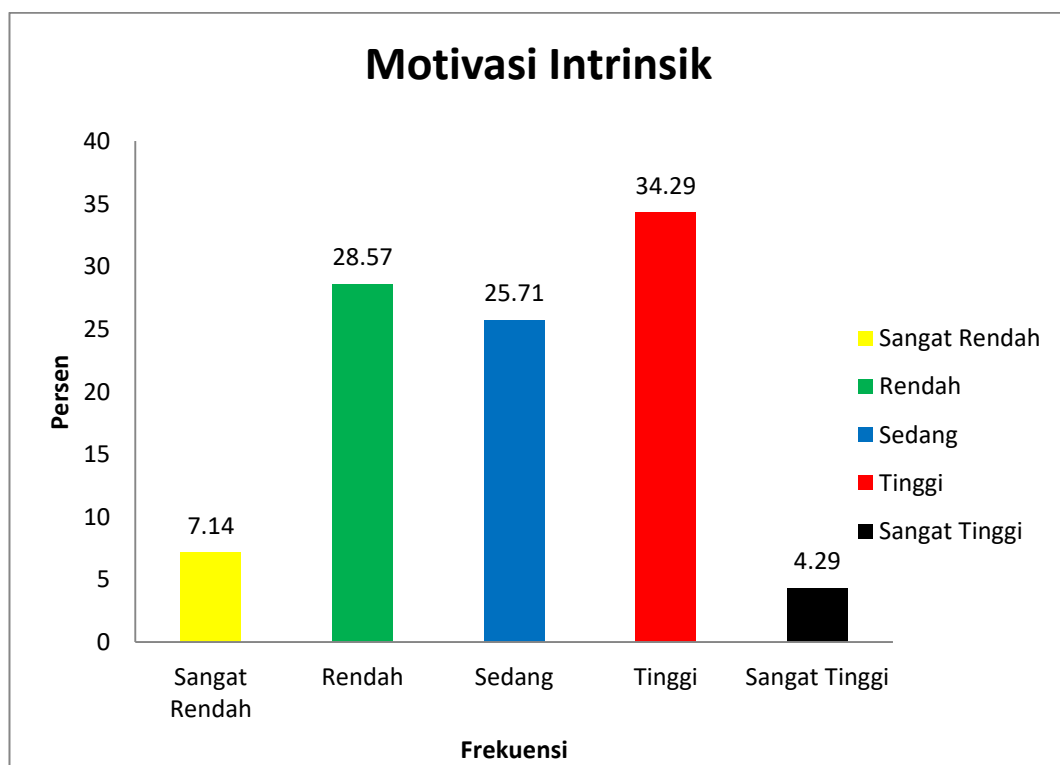
Hasil yang didapatkan dari penelitian dan analisis data terhadap motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman dari faktor intrinsik memiliki hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban pada faktor instrinsik menghasilkan nilai

minimum 50, maksimum 76, rerata 63,27, median 63, modus 67, dan standar deviasi (SD) 6,19. Hasil analisis data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Faktor Intrinsik.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Rendah	$\leq 53,99$	5	7,14
2	Rendah	53,99 s.d 60,18	20	28,57
3	Sedang	60,18 s.d 66,37	18	25,71
4	Tinggi	66,37 s.d 72,56	24	34,29
5	Sangat Tinggi	$\geq 72,56$	3	4,29
Jumlah			70	100

Tabel di atas, mengenai motivasi orangtua dalam mengikuti sertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari faktor intrinsik, dapat diperjelas melalui Diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Faktor Intrinsik.

Diagram di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari faktor intrinsik memiliki hasil yang beragam. Orangtua sebanyak 3 responden (4,29%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 24 orangtua (34,29%) memiliki motivasi tinggi, 18 orangtua (25,71%) memiliki motivasi sedang, 20 orangtua (28,57) memiliki motivasi rendah, dan 5 orangtua (7,14%) memiliki motivasi yang sangat rendah. Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman adalah tinggi.

Motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman dari faktor intrinsik terdiri dari empat indikator. Indikator-indikator tersebut meliputi indikator fisik, indikator prestasi, indikator keterampilan, dan indikator psikologi dan mental. Analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui sebagai berikut:

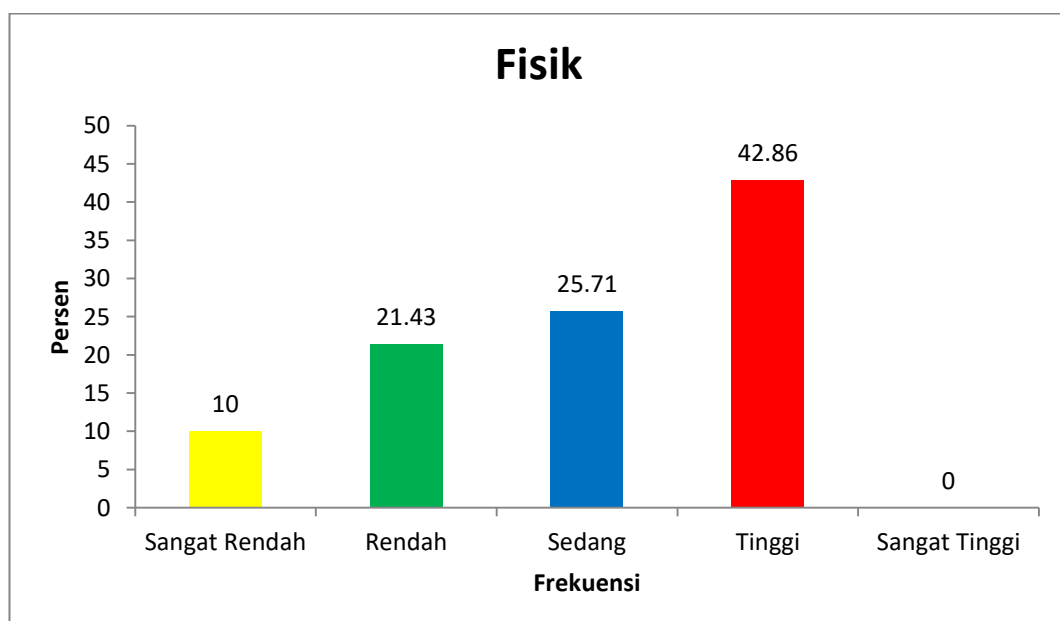
a. Indikator Fisik

Faktor intrinsik tentang motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman, salah satunya berasal dari indikator fisik. Analisis perhitungan yang dilakukan tentang indikator fisik dari faktor intrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 19, maksimum 28, rerata 24,5, median 25, modus 28, dan standar deviasi (SD) 2,75. Hasil analisis data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Fisik.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Rendah	$\leq 20,38$	7	10
2	Rendah	20,38 s.d 23,13	15	21,43
3	Sedang	23,13 s.d 25,88	18	25,71
4	Tinggi	25,88 s.d 28,63	30	42,86
5	Sangat Tinggi	$\geq 28,63$	0	0
Jumlah			70	100

Tabel di atas, mengenai motivasi orangtua dalam mengikuti sertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator fisik, dapat diperjelas melalui Diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Fisik.

Diagram di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orangtua dalam mengikuti sertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator fisik memiliki hasil yang beragam. Orangtua yang memiliki motivasi sangat tinggi tidak ada, 30 orangtua (42,86%) memiliki motivasi tinggi, 18 orangtua (25,71%) memiliki motivasi sedang, 15 orangtua (21,43%) memiliki motivasi rendah, dan 7

orangtua (10%) memiliki motivasi yang sangat rendah. Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman dari indikator fisik adalah tinggi.

b. Indikator prestasi

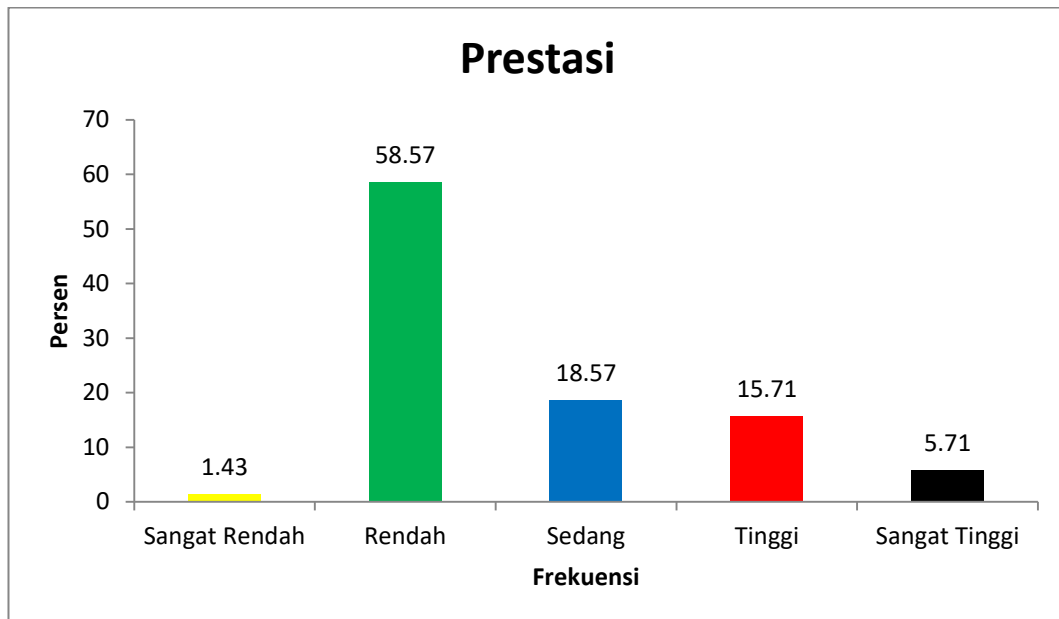
Faktor intrinsik tentang motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman selain dari indikator fisik, yaitu berasal dari indikator prestasi. Analisis perhitungan yang dilakukan tentang indikator prestasi dari faktor intrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 7, maksimum 12, rerata 9,56, median 9, modus 9, dan standar deviasi (SD) 1,09.

Hasil analisis data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Prestasi.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Rendah	$\leq 7,93$	1	1,43
2	Rendah	7,93 s.d 9,02	41	58,57
3	Sedang	9,02 s.d 10,11	13	18,57
4	Tinggi	10,11 s.d 11,20	11	15,71
5	Sangat Tinggi	$\geq 11,20$	4	5,71
Jumlah			70	100

Tabel di atas, mengenai motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator prestasi, dapat diperjelas melalui Diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putranya Berlatih Beladiri Taekwondo dari Indikator Prestasi.

Diagram di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orangtua dalam mengikuti putra/putrinya berlatih beladiri taekwondo dari indikator prestasi memiliki hasil yang beragam. Orangtua sebanyak 4 responden (5,71%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 11 orangtua (15,71%) memiliki motivasi tinggi, 13 orangtua (18,57%) memiliki motivasi sedang, 41 orangtua (58,57%) memiliki motivasi rendah, dan satu orangtua (1,43%) memiliki motivasi yang sangat rendah. Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua dalam mengikuti putra/putrinya berlatih beladiri taekwondo di dojang Kalingga Sleman dari indikator prestasi adalah rendah.

c. Indikator keterampilan

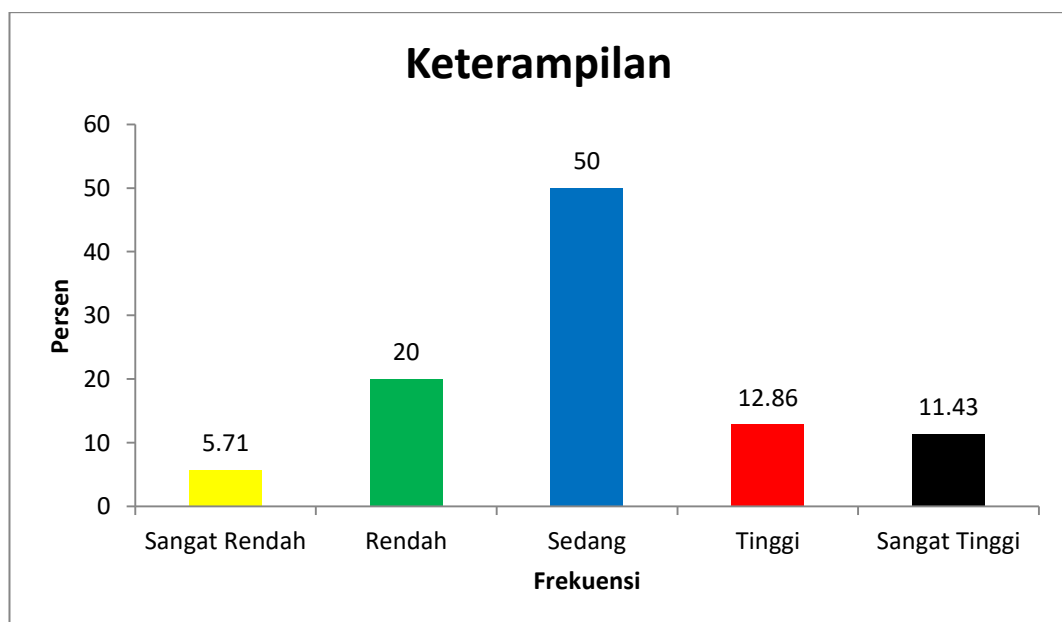
Faktor intrinsik tentang motivasi orangtua dalam mengikuti putra/putrinya berlatih beladiri taekwondo di dojang Kalingga Sleman berikutnya yaitu berasal dari indikator keterampilan. Analisis perhitungan yang dilakukan tentang indikator keterampilan dari faktor intrinsik menghasilkan hasil yang

bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 17, maksimum 28, rerata 22,21, median 22, modus 21, dan standar deviasi (SD) 2,86. Hasil analisis data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Keterampilan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Rendah	$\leq 17,92$	4	5,71
2	Rendah	17,92 s.d 20,78	14	20
3	Sedang	20,78 s.d 23,64	35	50
4	Tinggi	23,64 s.d 26,5	9	12,86
5	Sangat Tinggi	≥ 26.5	8	11,43
Jumlah			70	100

Tabel di atas, mengenai motivasi orangtua dalam mengikuti sertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator keterampilan, dapat diperjelas melalui Diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Keterampilan.

Diagram gambar nomor 5, dapat diketahui bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator keterampilan memiliki hasil yang beragam. Orangtua sebanyak 8 responden (11,43%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 9 orangtua (12,86%) memiliki motivasi tinggi, 35 orangtua (50%) memiliki motivasi sedang, 14 orangtua (20%) memiliki motivasi rendah, dan 4 orangtua (5,71%) memiliki motivasi yang sangat rendah. Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman dari indikator keterampilan adalah sedang.

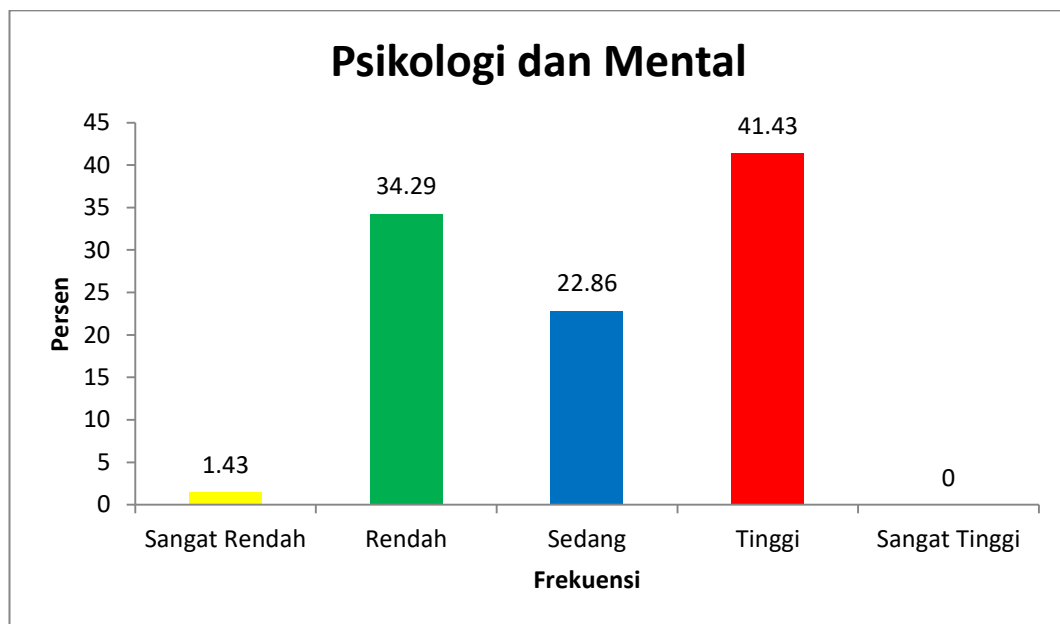
d. Indikator psikologi dan mental

Faktor intrinsik tentang motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman yang terakhir yaitu indikator psikologi dan mental. Analisis perhitungan yang dilakukan tentang indikator psikologi dan mental dari faktor intrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 2, maksimum 8, rerata 7, median 7, modus 8, dan standar deviasi (SD) 1,06. Hasil analisis data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Psikologi dan Mental.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Rendah	$\leq 5,41$	1	1,43
2	Rendah	5,41 s.d 6,47	24	34,29
3	Sedang	6,47 s.d 7,53	16	22,86
4	Tinggi	7,53 s.d 8,59	29	41,43
5	Sangat Tinggi	$\geq 8,59$	0	0
Jumlah			70	100

Tabel 15, mengenai motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator psikologi dan mental, dapat diperjelas melalui Diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Psikologi dan Mental.

Diagram di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator psikologi dan mental memiliki hasil yang beragam. Orangtua memiliki motivasi yang sangat tinggi tidak ada, 29 orangtua (41,43%) memiliki motivasi tinggi, 16 orangtua (22,86%) memiliki motivasi sedang, 24 orangtua (34,29%) memiliki motivasi rendah, dan 1 orangtua (1,43%) memiliki motivasi yang sangat rendah. Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman dari indikator psikologi dan mental adalah tinggi.

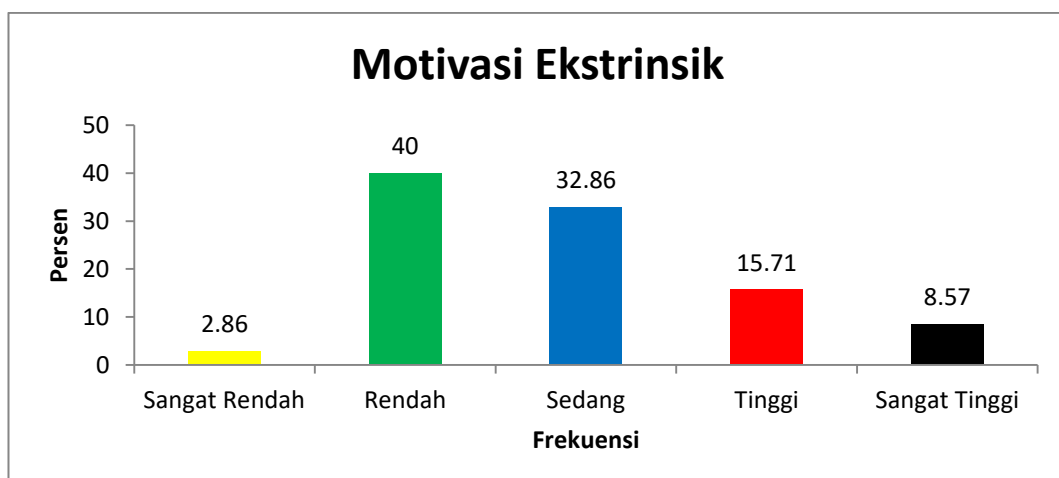
3. Faktor Ekstrinsik

Hasil yang didapatkan dari penelitian dan analisis data terhadap motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman dari faktor ekstrinsik memiliki hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban pada faktor instrinsik menghasilkan nilai minimum 33, maksimum 64, rerata 48,03, median 47, modus 44, dan standar deviasi (SD) 5,98. Hasil analisis data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Faktor Ekstrinsik.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Rendah	$\leq 39,06$	2	2,86
2	Rendah	39,06 s.d 45,04	28	40
3	Sedang	45,04 s.d 51,02	23	32,86
4	Tinggi	51,02 s.d 57	11	15,71
5	Sangat Tinggi	≥ 57	6	8,57
Jumlah			70	100

Tabel di atas, mengenai motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari faktor ekstrinsik, dapat diperjelas melalui Diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Faktor Ekstrinsik.

Diagram gambar nomor 7, dapat diketahui bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari faktor ekstrinsik memiliki hasil yang beragam. Orangtua sebanyak 6 responden (8,57%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 11 orangtua (15,71%) memiliki motivasi tinggi, 23 orangtua (32,86%) memiliki motivasi sedang, 28 orangtua (40%) memiliki motivasi rendah, dan 2 orangtua (2,86%) memiliki motivasi yang sangat rendah. Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman adalah rendah.

Motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman dari faktor ekstrinsik terdiri dari tiga indikator. Indikator-indikator tersebut meliputi indikator sarana dan prasarana, indikator teman, dan indikator lingkungan. Analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui sebagai berikut:

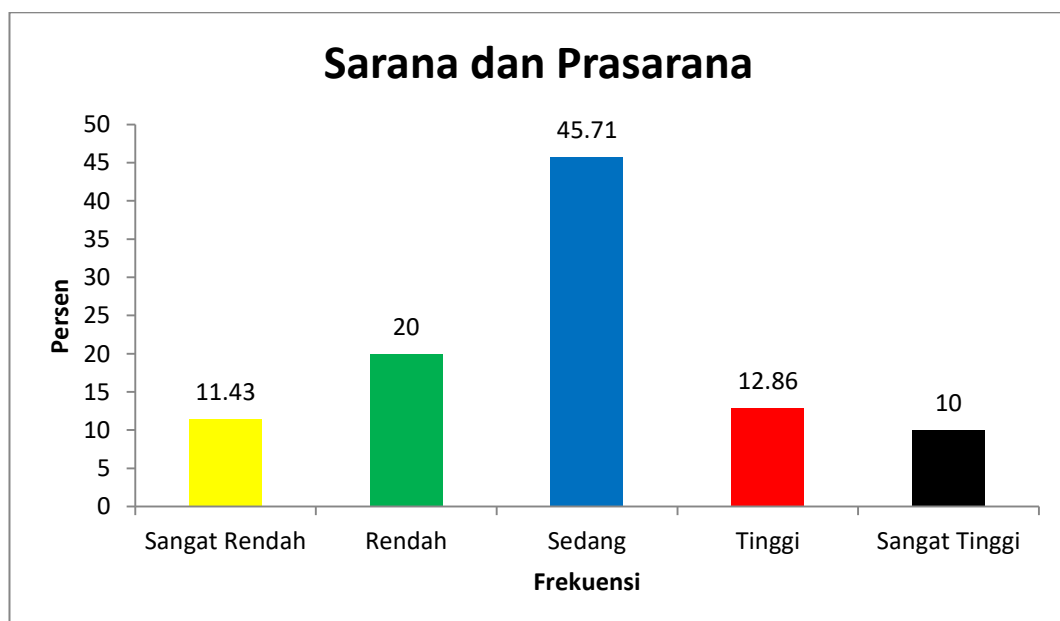
a. Indikator Sarana dan Prasarana

Faktor ekstrinsik tentang motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman, salah satunya berasal dari indikator sarana dan prasarana. Analisis perhitungan yang dilakukan tentang indikator sarana dan prasarana dari faktor ekstrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 12, maksimum 20, rerata 15,46, median 15, modus 15, dan standar deviasi (SD) 2,26. Hasil analisis data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Sarana dan Prasarana.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Rendah	$\leq 12,07$	8	11,43
2	Rendah	12,07 s.d 14,33	14	20
3	Sedang	14,33 s.d 16,59	32	45,71
4	Tinggi	16,59 s.d 18,85	9	12,86
5	Sangat Tinggi	$\geq 18,85$	7	10
Jumlah			70	100

Tabel di atas, mengenai motivasi orangtua dalam mengikuti sertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator sarana dan prasarana, dapat diperjelas melalui Diagram sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Sarana dan Prasarana.

Diagram di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orangtua dalam mengikuti sertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator sarana dan prasarana memiliki hasil yang beragam. Orangtua sebanyak 7 responden (10%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 9 orangtua (12,86%) memiliki

motivasi tinggi, 32 orangtua (45,71%) memiliki motivasi sedang, 14 orangtua (20%) memiliki motivasi rendah, dan 8 orangtua (11,43%) memiliki motivasi yang sangat rendah. Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman dari indikator sarana dan prasarana adalah sedang.

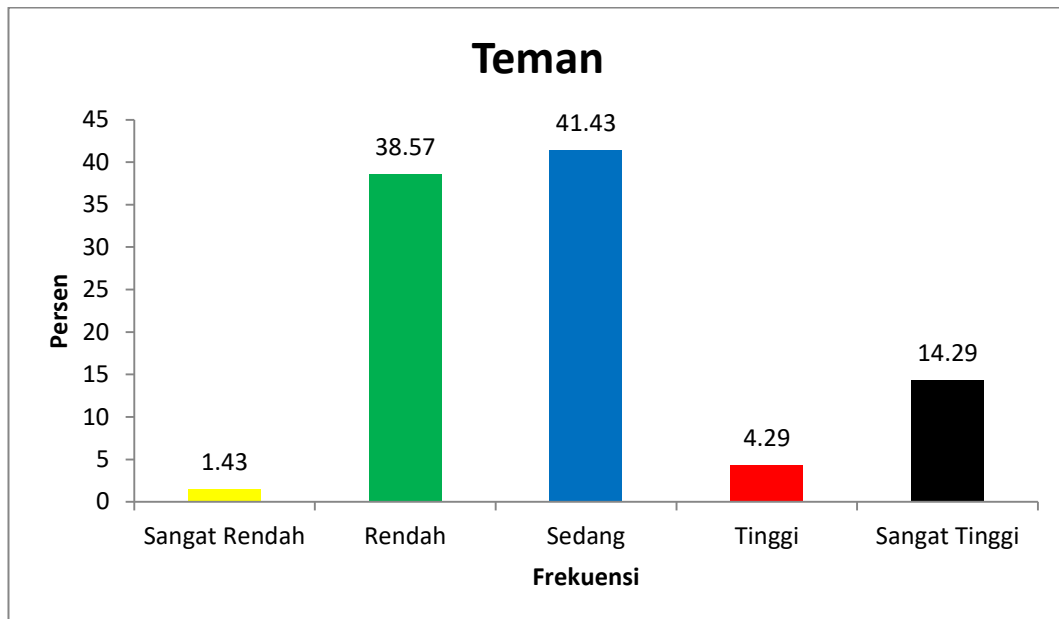
b. Indikator teman

Faktor ekstrinsik tentang motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman selain dari indikator sarana dan prasarana, yaitu berasal dari indikator teman. Analisis perhitungan yang dilakukan tentang indikator teman dari faktor ekstrinsik menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 16, maksimum 28, rerata 20,74, median 20, modus 19, dan standar deviasi (SD) 2,77. Hasil analisis data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Teman.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Rendah	$\leq 16,58$	1	1,43
2	Rendah	16,58 s.d 19,35	27	38,57
3	Sedang	19,35 s.d 22,13	29	41,43
4	Tinggi	22,13 s.d 24,9	3	4,29
5	Sangat Tinggi	$\geq 24,9$	10	14,29
Jumlah			70	100

Tabel di atas, mengenai motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator teman, dapat diperjelas melalui Diagram sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Teman.

Diagram di atas, dapat diketahui bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator teman memiliki hasil yang beragam. Orangtua sebanyak 10 responden (14,29%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 3 orangtua (4,29%) memiliki motivasi tinggi, 29 orangtua (41,43%) memiliki motivasi sedang, 27 orangtua (38,57%) memiliki motivasi rendah, dan 1 orangtua (1,43%) Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman dari indikator teman adalah sedang.

c. Indikator lingkungan

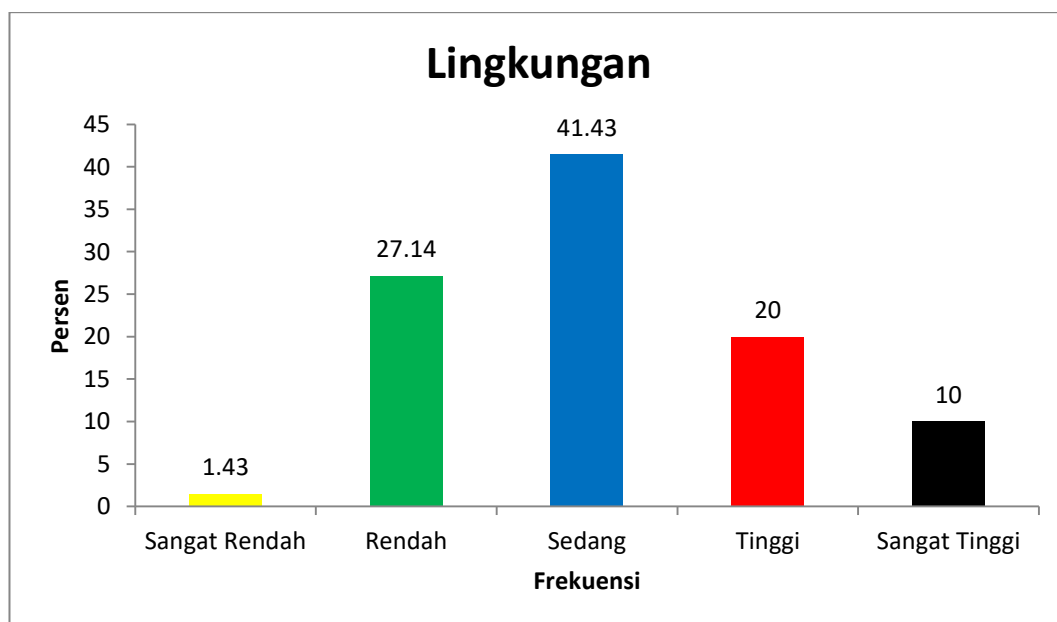
Faktor ekstrinsik tentang motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman yang terakhir yaitu berasal dari indikator lingkungan. Analisis perhitungan yang dilakukan tentang indikator lingkungan dari faktor ekstrinsik menghasilkan hasil

yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban tersebut menghasilkan nilai minimum 4, maksimum 16, rerata 11,83, median 11,5, modus 11, dan standar deviasi (SD) 2,23. Hasil analisis data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Lingkungan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Rendah	$\leq 8,48$	1	1,43
2	Rendah	8,48 s.d 10,72	19	27,14
3	Sedang	10,72 s.d 12,95	29	41,43
4	Tinggi	12,95 s.d 15,18	14	20
5	Sangat Tinggi	$\geq 15,18$	7	10
Jumlah			70	100

Tabel di atas, mengenai motivasi orangtua dalam mengikuti sertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator lingkungan, dapat diperjelas melalui Diagram sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Motivasi Orangtua dalam Mengikuti sertakan Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* dari Indikator Lingkungan.

Diagram gambar nomor 10, dapat diketahui bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dari indikator lingkungan memiliki hasil yang beragam. Orangtua sebanyak 7 responden (10%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, 14 orangtua (20%) memiliki motivasi tinggi, 29 orangtua (41,43%) memiliki motivasi sedang, 19 orangtua (27,14%) memiliki motivasi rendah, dan 1 orangtua (1,43%) memiliki motivasi yang sangat rendah. Rerata skor yang diperoleh sebesar 000,00, maka rerata skor tersebut pada interval 000,00 s.d 000,00. Hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman dari indikator lingkungan adalah sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang motivasi orangtua. Motivasi orangtua dalam penelitian ini adalah dorongan atau suatu proses aktualisasi. Motivasi menggerakkan orangtua dalam bertingkah laku mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* untuk mencapai tujuan. Orangtua tentunya memiliki harapan yang tinggi terhadap putra/putrinya dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo*. Hal tersebut yang memotivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya memiliki motivasi dengan kategori tinggi.

Hasil perhitungan yang ada, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi dari orangtua tersebut. Faktor instrinsik memiliki kontribusi sebesar

52,73% terhadap motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Faktor intrinsik tersebut secara lebih rinci terbagi kedalam empat indikator yang memiliki peran masing-masing. Kontribusi indikator fisik sebesar 15,67%, indikator prestasi sebesar 14,26%. Indikator keterampilan sebesar 14,20%, dan indikator psikologi dan mental sebesar 15,67%.

Faktor ekstrinsik memiliki kontribusi sebesar 47,27% terhadap motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Faktor ekstrinsik tersebut secara lebih rinci terbagi kedalam tiga indikator yang memiliki peran masing-masing. Kontribusi indikator sarana dan prasarana sebesar 13,84%, indikator teman sebesar 13,26%, dan indikator lingkungan sebesar 13,11%.

Hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui motivasi orangtua, dapat diketahui hasil dari indikator fisik memiliki peran besar terhadap tingkat motivasi orangtua. Indikator tersebut menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* dengan harapan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik yang baik.

Masa awal kanak-kanak merupakan masa terbaik untuk mempelajari keterampilan tertentu, sehingga cenderung suka berlatih sesuatu, merasakan kesenangan, dan suka mengulangi gerakan sampai terampil dalam melakukannya. Aktivitas fisik sangat diperlukan, untuk membantu mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta koordinasi untuk menyempurnakan berbagai

keterampilan. Orangtua memiliki harapan terhadap putra/putrinya untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang baik, dengan memasukkan putra/putrinya di *dojang* Kalingga Sleman. Penguasaan teknik dari latihan juga diharapkan dapat menunjang putra/putrinya dalam mendapatkan prestasi sesuai harapan yang diinginkan.

Orangtua memiliki alasan mengikutkan putra/putrinya berlatih *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Orangtua menerangkan bahwa lebih memilih mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* bukan di ekstrakurikuler sekolah. Orangtua menerangkan bahwa lebih percaya menitipkan putra/putrinya berlatih di *dojang*. Orangtua merasa latihan yang diberikan di ekstrakurikuler tidak berkembang dan sedikit mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang ada.

Indikator fisik merupakan yang tertinggi sebagai sebab orangtua mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Orangtua memiliki alasan tertentu dengan mengikutkan putra/putrinya berlatih *taekwondo*, salah satunya manfaat yang didapat setelah berlatih. Orangtua merasa dengan putra/putrinya berlatih, anak akan merasa fisik tubuhnya semakin bugar. Manfaat tersebut dibuktikan setelah putra/putrinya mengikuti *taekwondo*. Anak setelah mengikuti *taekwondo* tidak lagi sering mengalami sakit kepala seperti sebelum mengikuti *taekwondo*.

Indikator lain seperti psikologi dan mental juga termasuk. Orangtua memiliki motivasi bahwa ketika putra/putrinya berlatih *taekwondo*, putra/putrinya akan menjadi anak yang pemberani bukan pemalu. Pemberani yang dimaksud

adalah ketika anak bersosialisasi, anak tidak akan merasa malu dan mudah untuk mendapatkan teman yang baru. Manfaat tersebut dibuktikan setelah mengikuti *taekwondo*, anak sering terbuka kepada orangtua dan selalu menceritakan apa saja yang dipelajari ketika berlatih *taekwondo*.

Taekwondo merupakan cabang beladiri yang banyak diminati oleh masyarakat. *Taekwondo* memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diperoleh dalam memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas fisik yang terdapat pada *taekwondo* memberi manfaat yang baik. Orangtua mengharapkan dengan memasukkan putra/putrinya berlatih *taekwondo*, mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik sehingga dapat mendukung dalam pencapaian kehidupan baik yang diinginkan

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sehingga dapat dimungkinkan responden dalam mengisi jawaban pada angket tersebut tidak melakukan dengan sungguh-sungguh.
2. Penulis tidak dapat mengamati satu persatu keseriusan responden saat mengisi jawaban yang terdapat pada angket, hal ini dikarenakan banyaknya responden yang terlibat dalam proses penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa seberapa besar motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman berada pada kategori tinggi. Hasil ini ditunjukkan melalui motivasi orangtua dengan kategori sangat tinggi sebesar, 5,71%, tinggi 34,29%, sedang 21,43%, rendah 32,86%, sangat rendah 5,71%. Hasil perhitungan yang ada, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi dari orangtua tersebut. Faktor instrinsik memiliki kontribusi sebesar 52,73% terhadap motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Faktor instrinsik tersebut secara lebih rinci terbagi kedalam empat indikator yang memiliki peran masing-masing. Kontribusi indikator fisik sebesar 15,67%, indikator prestasi sebesar 14,26%. Indikator keterampilan sebesar 14,20%, dan indikator psikologi dan mental sebesar 15,67%.

Faktor ekstrinsik memiliki kontribusi sebesar 47,27% terhadap motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Faktor ekstrinsik tersebut secara lebih rinci terbagi kedalam tiga indikator yang memiliki peran masing-masing. Kontribusi indikator sarana dan prasarana sebesar 13,84%, indikator teman sebesar 13,26%, dan indikator lingkungan sebesar 13,11%.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini dapat digunakan oleh *dojang* Kalingga Sleman untuk melihat motivasi orangtua terhadap putra/putrinya dalam bidang *taekwondo* khususnya dan memberikan masukan bagi pihak *dojang* Kalingga Sleman sebagai bahan kajian dengan harapan para pengurus dan pelatih untuk dapat menyelenggarakan pembinaan *taekwondo* dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menyalurkan, mengembangkan minat dan bakat yang ada pada anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi *dojang taekwondo* sebagai pegangan dan bahan pertimbangan untuk dapat menarik dan mempertahankan peserta latihan.

C. Saran

1. Bagi siswa, agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti latihan *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman sehingga dapat berprestasi.
2. Bagi orangtua, agar lebih mendukung kembali putra/putrinya dalam berlatih sehingga dapat lebih berprestasi.
3. Bagi pelatih, telah diketahui peran dari masing-masing faktor dan indikatornya motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman. Peran dari masing-masing faktor dan indikator telah diketahui, sehingga kini dapat menjadi informasi khusus bagi pelatih untuk melakukan pembinaan yang lebih baik.
4. Bagi *dojang*, telah diketahui gambaran mengenai tingkat motivasi orangtua dalam mengikutsertakan putra/putrinya berlatih beladiri *taekwondo* di *dojang* Kalingga Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (1987). *Pengelolaan Materiil*. Jakarta: Prima Karya.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6 (1), 13.
- Gunarsa, S.D. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- _____ (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes & Skala Nilai dengan Basic*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M.S.P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemenpppa. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Perlindungan Anak*.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Komarudin. (2013). *Psikologi olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.

- Krisdayadi, D & Suryana P, H. (2004). *Taekwondo Teknik Dasar, Poomsae, dan Peraturan Pertandingan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lutan, R dkk. (2000). *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ma'mun, A. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mizanurohman, M. (2013). *Motivasi Orangtua Mengikuti sertakan Anaknya Berlatih Renang di Klub Renang yang Berlatih di Kolam Renang UNY*. Skripsi: FIK UNY.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramono, H. (2010). *Motivasi Orangtua Mengikuti sertakan Anaknya Berlatih Renang di Klub Renang Yogyakarta*. Skripsi: FIK UNY.
- Priyanto, A. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD 1 Donotirto Kretek Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9 (1), 2.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia & Produktifitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Setyobroto, S. (1989). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.
- Siagian, S.P. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subardjah, H. (2000). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2011). *Mengatasi Masalah Siswa dengan Konseling Individu*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2011). *Pembinaan Kondisi Fisik Atlet Tenis*. Jakarta: PELTI Jakarta.
- Suryadi, V.Y. (2002). *Taekwondo Poomsae Tae Geuk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtawirya, D. (2005). *Metode Melatih Teknik & Taktik Taekwondo*. UNY.
- _____(2005). Pengembangan & Peranan *Taekwondo* dalam Pembinaan Manusia Indonesia. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 1 (2), 201-210.
- Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Dr. Devi Tirtawirya, M.Or
Dosen Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Dimaz Ahmad Chandraca
NIM : 14601241001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih
Beladiri Taekwondo di Dojang Kalingga Sleman

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, ____ April 2018

Pemohon,



Dimaz Ahmad Chandraca
NIM 14601241001

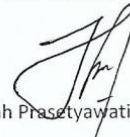
Mengetahui,

Kaprodi PKR



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Dosen Pembimbing TA,



Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or
NIP. 19821214 201012 2 004

Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TA

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Devi Tirtawirya, M.Or
NIP : 197408292003121002
Jurusan : Pendidikan Kepeleatihan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Dimaz Ahmad Chandra
NIM : 14601241001
Program Studi : PJKR
Judul TA : Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Anaknya
Berlatih Beladiri Taekwondo di Dojang Kalingga Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian.
 Layak digunakan dengan perbaikan.
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, . April 2018

Validator,



Dr. Devi Tirtawirya, M.Or

NIP. 197408292003121002

Catatan :

Beri tanda ✓

Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@unv.ac.id Website : fik.unv.ac.id

Nomor : 04.15/UN.34.16/PP/2018.

6 April 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.
Ketua Pelatih Dojang Expert
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dimaz Ahmad Chandraca
NIM : 14601241001
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Indah Prasetyowati Tri P S., M.Or.
NIP : 198112142010122004
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 6 April s/d 6 Juni 2018.
Tempat/Objek : Dojang Expert
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih Beladiri Teakwondo di Dojang Kalingga Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Tabel R *Product Moment*

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

RELIABILITY

/VARIABLES=fs1 fs2 fs3 fs4 fs5 fs6 fs7 fs8 pr9 pr10 pr11 pr12 pr13 pr14 pr15
kt16 kt17 kt18 kt19

kt20 kt21 kt22 kt23 kt24 ps25 ps26 ps27 ps28 ps29 ps30 ps31 ps32 ps33 sp34
sp35 sp36 sp37 sp38 sp39

hs40 hs41 hs42 hs43 hs44 hs45 hs46 hs47 lk48 lk49 lk50 lk51 lk52 lk53 lk54
lk55

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL MEANS COV CORR.

Reliability

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.937	.943	55

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.271	2.000	3.714	1.714	1.857	.178	55
Inter-Item Covariances	.090	-.486	.790	1.276	-1.627	.017	55
Inter-Item Correlations	.232	-.732	1.000	1.732	-1.366	.096	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
fs1	176.1905	279.262	.738	.934
fs2	176.2381	278.590	.748	.934
fs3	176.1905	279.262	.738	.934
fs4	176.3810	274.148	.652	.934
fs5	176.4762	282.462	.479	.935
fs6	176.3333	279.233	.673	.934
fs7	177.0476	274.448	.661	.934
fs8	176.5714	285.657	.306	.936
pr9	176.2381	291.490	-.051	.938
pr10	176.2381	290.190	.028	.938
pr11	176.3810	291.748	-.064	.938
pr12	176.3810	282.548	.470	.935
pr13	176.5238	280.762	.352	.936
pr14	176.5238	281.662	.538	.935
pr15	177.0000	265.900	.702	.933
kt16	176.4762	270.462	.809	.933
kt17	176.2381	278.090	.780	.934
kt18	176.4762	271.662	.759	.933
kt19	177.0000	268.900	.643	.934
kt20	176.2857	278.914	.706	.934
kt21	176.3333	279.233	.673	.934
kt22	176.5714	284.957	.247	.937
kt23	176.8095	271.362	.599	.934

kt24	176.4762	283.962	.390	.936
ps25	176.1905	283.262	.388	.936
ps26	176.2381	290.090	.034	.938
ps27	176.2857	288.814	.108	.937
ps28	176.1905	284.262	.411	.936
ps29	177.1429	282.729	.201	.939
ps30	176.5238	283.462	.357	.936
ps31	176.1905	287.362	.211	.937
ps32	176.4286	278.757	.695	.934
ps33	177.7143	300.514	-.343	.942
sp34	176.5238	282.262	.501	.935
sp35	176.8571	272.329	.820	.933
sp36	176.7619	277.990	.571	.935
sp37	176.6667	283.133	.308	.936
sp38	177.0476	279.148	.462	.935
sp39	176.9524	274.748	.708	.934
hs40	177.1905	278.562	.382	.936
hs41	176.3810	279.148	.671	.934
hs42	177.4762	274.262	.551	.935
hs43	176.9524	275.048	.623	.934
hs44	176.3810	277.548	.767	.934
hs45	176.3810	279.448	.653	.935
hs46	176.3333	276.933	.812	.934
hs47	176.3333	280.333	.607	.935
lk48	176.8095	284.062	.360	.936
lk49	177.4762	277.862	.423	.936
lk50	177.9048	291.590	-.051	.939
lk51	176.3810	278.748	.695	.934
lk52	177.5238	294.262	-.154	.940
lk53	176.8095	279.862	.595	.935
lk54	176.9048	275.990	.556	.935
lk55	176.5238	283.162	.261	.937

Uji Validitas Butir i

1. Hipotesis

Ho : skor butir i berkorelasi positif dengan skor faktor

Hi : skor butir i tidak berkorelasi positif dengan skor faktor

2. Tingkat signifikansi

$$\alpha = 5\% \text{ df} = 19$$

3. Statistik Uji

Pernyataan	Nilai R Hitung
fs1	0.750
fs2	0.761
fs3	0.750
fs4	0.677
fs5	0.502
fs6	0.689
fs7	0.684
fs8	0.332
pr9	-0.022
pr10	0.057
pr11	-0.034
pr12	0.493
pr13	0.393
pr14	0.558
pr15	0.732
kt16	0.824
kt17	0.791
kt18	0.777
kt19	0.677
kt20	0.720
kt21	0.689
kt22	0.284
kt23	0.634
kt24	0.415
ps25	0.415
ps26	0.063
ps27	0.137

ps28	0.433
ps29	0.260
ps30	0.387
ps31	0.237
ps32	0.710
ps33	-0.298
sp34	0.523
sp35	0.833
sp36	0.597
sp37	0.345
sp38	0.495
sp39	0.727
hs40	0.427
hs41	0.688
hs42	0.586
hs43	0.649
hs44	0.779
hs45	0.670
hs46	0.822
hs47	0.625
lk48	0.387
lk49	0.464
lk50	-0.014
lk51	0.711
lk52	-0.112
lk53	0.616
lk54	0.587
lk55	0.305

4. Daerah kritik

Ho tidak ditolak jika :

R hasil positif serta r hasil > r tabel, sehingga butir tersebut dikatakan valid

5. Kesimpulan

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
fs1	0.750	0.433	Valid
fs2	0.761	0.433	Valid
fs3	0.750	0.433	Valid
fs4	0.677	0.433	Valid
fs5	0.502	0.433	Valid
fs6	0.689	0.433	Valid
fs7	0.684	0.433	Valid
fs8	0.332	0.433	Gugur
pr9	-0.022	0.433	Gugur
pr10	0.057	0.433	Gugur
pr11	-0.034	0.433	Gugur
pr12	0.493	0.433	Valid
pr13	0.393	0.433	Gugur
pr14	0.558	0.433	Valid
pr15	0.732	0.433	Valid
kt16	0.824	0.433	Valid
kt17	0.791	0.433	Valid
kt18	0.777	0.433	Valid
kt19	0.677	0.433	Valid
kt20	0.720	0.433	Valid
kt21	0.689	0.433	Valid
kt22	0.284	0.433	Gugur
kt23	0.634	0.433	Valid
kt24	0.415	0.433	Gugur
ps25	0.415	0.433	Gugur
ps26	0.063	0.433	Gugur
ps27	0.137	0.433	Gugur
ps28	0.433	0.433	Valid
ps29	0.260	0.433	Gugur
ps30	0.387	0.433	Gugur
ps31	0.237	0.433	Gugur
ps32	0.710	0.433	Valid
ps33	-0.298	0.433	Gugur
sp34	0.523	0.433	Valid
sp35	0.833	0.433	Valid

sp36	0.597	0.433	Valid
sp37	0.345	0.433	Gugur
sp38	0.495	0.433	Valid
sp39	0.727	0.433	Valid
hs40	0.427	0.433	Gugur
hs41	0.688	0.433	Valid
hs42	0.586	0.433	Valid
hs43	0.649	0.433	Valid
hs44	0.779	0.433	Valid
hs45	0.670	0.433	Valid
hs46	0.822	0.433	Valid
hs47	0.625	0.433	Valid
lk48	0.387	0.433	Gugur
lk49	0.464	0.433	Valid
lk50	-0.014	0.433	Gugur
lk51	0.711	0.433	Valid
lk52	-0.112	0.433	Gugur
lk53	0.616	0.433	Valid
lk54	0.587	0.433	Valid
lk55	0.305	0.433	Gugur

Uji Reliabilitas

1. Hipotesis

Ho: skor butir berkolerasi positif dengan skor faktornya

Hi : skor butir tidak berkolerasi positif dengan skor faktornya

2. Statistik Uji

Cronbach's alpha

3. Daerah Kritik

Ho ditolak jika :

Nilai dari Cronbach's alpha $> 0,06$ sehingga butir tersebut dikatakan Reliabel

4. Kesimpulan

Faktor	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi	0,937	Reliabel

Cronbach's alpha dari motivasi positif dan lebih dari 0,60 maka Ho tidak ditolak yang berarti faktor tersebut reliabel.

Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor : 016.4/4/E/2018

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : BUDI SETIADI IBRAHIM
Jabatan : Pelatih Kepala EXPERT MARTIAL ARTS

Menerangkn bahwa nama yang tertera dibawah ini benar-benar sudah melakukan uji coba penelitian **“MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENGIKUTSERTAKAN ANAKNYA BERLATIH BELADIRI TAEKWONDO DI DOJANG KALINGGA SLEMAN”**, yaitu :




Nama : DIMAZ AHMAD CHANDRACA
NIM : 14601241001
Jurusan/Prodi : POR / Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 8 April 2018
Hormat kami,

BUDI SETIADI IBRAHIM
Pelatih Kepala

Member :



Office: Puka Permata Babarsari no. 2, Jl. Babarsari Raya Yogyakarta, ☎ 0274 921 8080

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 4.34/UN.34.16/PP/20118

12 April 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Ketua Pelatih Dojang Kalingga Sleman
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dimaz Ahmad Chandra
NIM : 14601241001
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or.
NIP : 198212142010122004
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 11 April s/d 11 Juni 2018.
Tempat : **Dojang Kalingga Sleman.**
Judul Skripsi : Motivasi Orangtua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih Beladiri Teakwondo di Dojang Kalingga Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 8. Angket Penelitian

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Wali, Klub *Taekwondo* Kabupaten Sleman

Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud mengadakan penelitian guna memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan program studi strata 1. Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya laksanakan dengan judul “Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Putra/putrinya Berlatih Beladiri *Taekwondo* di *Dojang* Kalingga Sleman” maka dengan ini saya,

Nama : Dimaz Ahmad Chandra

NIM : 14601241001

Sangat mengharapkan bantuan dan kesediaan dari Bapak/Ibu untuk berpartisipasi untuk mengisi angket yang terlampir dalam rangka mendapatkan data yang akurat saya mohon Bapak/Ibu dengan jujur dan selengkap-lengkapnyanya. Data Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, April 2018

Hormat saya



Dimaz Ahmad Chandra

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan : () SD () SLTP () SLTA/Sederajat () Diploma () Sarjana

Pekerjaan :

Nama Anak :

Umur Anak :

Asal Sekolah / Kelas :

Mohon memberi tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia menurut Bapak/Ibu paling benar dengan keadaan Bapak/Ibu yang sesungguhnya.

Keterangan Angket

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Pernyataan yang berhubungan dengan fisik				
	Saya mengikutsertakan anak saya <i>taekwondo</i> di dojang ini:				
1	Supaya aktif dalam berolahraga				
2	Supaya perkembangan motoriknya baik				
3	Supaya mempunyai pola hidup sehat dengan berolahraga				
4	Agar tidak mudah lelah ketika melakukan aktifitas yang lain				
5	Agar tidak mudah terkena penyakit				
6	Agar perkembangan fisiknya maksimal				
7	Untuk mengontrol berat badan anak saya				
	Pernyataan yang berhubungan dengan prestasi				
	Saya mengikutsertakan anak saya <i>taekwondo</i> di dojang ini:				
8	Agar berprestasi di tingkat daerah atau nasional				
9	Karena pelatih disini berkualitas dan berprestasi				
10	Karena <i>taekwondo</i> akan membuat anak saya terkenal				
	Pernyataan yang berhubungan dengan keterampilan				
	Saya mengikutsertakan anak saya <i>taekwondo</i> di dojang ini:				
11	Agar anak saya mendapatkan keterampilan baru				
12	Agar mempunyai keterampilan beladiri yang baik				
13	Karena merupakan cara terbaik untuk mengembangkan keterampilan				
14	Karena koordinasi otak kanan dan kiri kurang baik				
15	Karena keterampilan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak				
16	Supaya perkembangan keterampilannya maksimal				
17	Supaya anak saya mampu melakukan segala sesuatu				

	sendiri				
	Pernyataan yang berhubungan dengan psikologi dan mental				
	Saya mengikutsertakan anak saya <i>taekwondo</i> di dojang ini:				
18	Supaya mempunyai mental juara				
19	Untuk meningkatkan konsentrasi anak saya				
	Pernyataan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana				
	Saya mengikutsertakan anak saya <i>taekwondo</i> di dojang ini:				
20	Karena sarana dan prasarana di <i>dojang</i> Kalingga lengkap dan memadai				
21	Karena <i>dojang</i> Kalingga yang terdekat dari rumah				
22	Karena tertarik dengan adanya fasilitas yang disediakan				
23	Karena tempat untuk berlatih <i>taekwondo</i> di <i>dojang</i> Kalingga luas				
24	Karena tertarik dengan lokasi tempat latihan yang digunakan				
	Pernyataan yang berhubungan dengan teman atau hubungan sosial				
	Saya mengikutsertakan anak saya <i>taekwondo</i> di dojang ini:				
25	Supaya anak saya berlatih sosialisasi dengan orang lain				
26	Karena anak saya kurang bisa bergaul				
27	Karena anak saya memiliki rasa percaya diri yang baik dibanding dengan teman lainnya				
28	Agar mampu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru				
29	Karena merasa senang bila berlatih di <i>dojang</i> ini				

30	Agar percaya diri ketika berada di tengah masyarakat				
31	Agar tidak menjadi anak yang pemalu				
	Pernyataan yang berhubungan dengan lingkungan				
	Saya mengikutsertakan anak saya <i>taekwondo</i> di <i>dojang</i> ini:				
32	Karena dorongan keluarga yang pernah menjadi atlet <i>taekwondo</i>				
33	Untuk keselamatan diri anak saya apabila terjadi hal yang tidak diinginkan				
34	Supaya bisa dibanggakan di bidang <i>taekwondo</i>				
35	Karena tertarik setelah melihat kejuaraan <i>taekwondo</i> di Youtube				

Lampiran 9. Rekapitulasi Data Penelitian

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	Umur
1	Laki-Laki	Sarjana	46-55 Tahun
2	Laki-Laki	Sarjana	25-35 Tahun
3	Perempuan	SLTA/Sederajat	46-55 Tahun
4	Perempuan	SLTA/Sederajat	46-55 Tahun
5	Perempuan	SLTA/Sederajat	46-55 Tahun
6	Laki-Laki	SD	25-35 Tahun
7	Laki-Laki	Sarjana	36-45 Tahun
8	Laki-Laki	Sarjana	36-45 Tahun
9	Perempuan	Diploma	36-45 Tahun
10	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
11	Perempuan	Diploma	25-35 Tahun
12	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
13	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
14	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
15	Perempuan	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
16	Perempuan	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
17	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	46-55 Tahun
18	Laki-Laki	Sarjana	46-55 Tahun
19	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	46-55 Tahun
20	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	46-55 Tahun
21	Laki-Laki	Sarjana	46-55 Tahun
22	Perempuan	SLTA/Sederajat	46-55 Tahun
23	Perempuan	Diploma	25-35 Tahun
24	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
25	Perempuan	Diploma	36-45 Tahun
26	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
27	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
28	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
29	Perempuan	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
30	Laki-Laki	Sarjana	25-35 Tahun
31	Perempuan	Sarjana	25-35 Tahun
32	Perempuan	Sarjana	25-35 Tahun
33	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
34	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
35	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun

36	Laki-Laki	Sarjana	36-45 Tahun
37	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
38	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
39	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
40	Laki-Laki	Sarjana	36-45 Tahun
41	Laki-Laki	Sarjana	36-45 Tahun
42	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
43	Laki-Laki	Sarjana	46-55 Tahun
44	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
45	Laki-Laki	Sarjana	25-35 Tahun
46	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
47	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
48	Perempuan	Sarjana	36-45 Tahun
49	Perempuan	Sarjana	46-55 Tahun
50	Laki-Laki	Sarjana	46-55 Tahun
51	Perempuan	Sarjana	25-35 Tahun
52	Perempuan	Sarjana	46-55 Tahun
53	Perempuan	Sarjana	46-55 Tahun
54	Perempuan	Sarjana	46-55 Tahun
55	Perempuan	Sarjana	46-55 Tahun
56	Perempuan	SLTA/Sederajat	46-55 Tahun
57	Perempuan	Diploma	25-35 Tahun
58	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
59	Perempuan	Diploma	36-45 Tahun
60	Laki-Laki	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
61	Perempuan	Diploma	36-45 Tahun
62	Perempuan	Diploma	36-45 Tahun
63	Perempuan	SLTA/Sederajat	25-35 Tahun
64	Perempuan	SLTA/Sederajat	25-35 Tahun
65	Perempuan	SLTA/Sederajat	25-35 Tahun
66	Perempuan	SLTA/Sederajat	25-35 Tahun
67	Perempuan	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
68	Perempuan	SLTA/Sederajat	36-45 Tahun
69	Perempuan	Sarjana	25-35 Tahun
70	Perempuan	Sarjana	25-35 Tahun

Lampiran 10. Hasil Penelitian

No	Faktor Intrinsik																		Total	Rata-rata	
	Fisik						Prestasi			Keterampilan						Psikologi dan Mental					
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	70	3.68
2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	61	3.21
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	64	3.37
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	61	3.21
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	59	3.11
6	1	3	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	50	2.63
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56	2.95
8	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60	3.16
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	67	3.53
10	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	1	4	4	66	3.47
11	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	67	3.53
12	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	3.11
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	69	3.63
14	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	62	3.26
15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	67	3.53
16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	60	3.16
17	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	60	3.16
18	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	56	2.95
19	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	61	3.21
20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	65	3.42
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	2.95
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	59	3.11
23	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	68	3.58
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	59	3.11
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55	2.89
26	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	63	3.32
27	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59	3.11
28	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	65	3.42
29	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	58	3.05
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	70	3.68
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	70	3.68
32	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	63	3.32
33	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	1	4	4	65	3.42
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	1	4	4	65	3.42
35	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	3.95

No	Faktor Intrinsik																	Total	Rata-Rata		
	Fisik							Prestasi			Keterampilan									Psikologi dan Mental	
36	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	64	3.37
37	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	3.95
38	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	63	3.32
39	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	67	3.53
40	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59	3.11
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	4.00
42	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	3.79
43	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	69	3.63
44	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	3.79
45	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	67	3.53
46	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	3.74
47	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	71	3.74
48	3	3	3	4	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53	2.79
49	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	52	2.74
50	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	61	3.21
51	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	57	3.00
52	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	52	2.74
53	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	3.79
54	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	52	2.74
55	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	3.79
56	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	59	3.11
57	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	68	3.58
58	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	59	3.11
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55	2.89
60	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	63	3.32
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	67	3.53
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	67	3.53
63	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	4	4	2	4	3	2	4	3	63	3.32
64	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	4	4	2	4	3	2	4	3	63	3.32
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	67	3.53
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	67	3.53
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55	2.89
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55	2.89
69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	67	3.53
70	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	67	3.53

No	Faktor Ekstrinsik															Total	Rata-rata	
	Sarana dan Prasarana					Teman						Lingkungan						
1	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	53	3.31
2	3	4	2	3	2	1	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	43	2.69
3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	46	2.88
4	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	44	2.75
5	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	45	2.81
6	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	42	2.63
7	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	39	2.44
8	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	44	2.75
9	3	2	3	3	2	1	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	45	2.81
10	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	52	3.25
11	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	2	4	3	4	53	3.31
12	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	44	2.75
13	3	4	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	46	2.88
14	3	3	3	3	3	1	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	47	2.94
15	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	2	4	2	2	52	3.25
16	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	45	2.81
17	3	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	51	3.19
18	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	42	2.63
19	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	42	2.63
20	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	33	2.06
21	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41	2.56
22	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	45	2.81
23	3	4	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	51	3.19
24	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	4	2	2	45	2.81
25	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	44	2.75
26	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	2.69
27	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44	2.75
28	3	3	2	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	44	2.75
29	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	44	2.75
30	3	4	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	48	3.00
31	3	4	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	47	2.94
32	3	4	2	3	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	50	3.13
33	4	4	3	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3.50
34	4	4	3	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3.50
35	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	59	3.69

No	Faktor Ekstrinsik															Total	Rata-rata	
	Sarana dan Prasarana					Teman					Lingkungan							
36	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	50	3.13
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4.00
38	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	2	51	3.19
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	45	2.81
40	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	48	3.00
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4.00
42	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	51	3.19
43	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50	3.13
44	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	52	3.25
45	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	3.88
46	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	4	2	4	2	3	50	3.13
47	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	55	3.44
48	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	44	2.75
49	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	42	2.63
50	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	46	2.88
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47	2.94
52	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	42	2.63
53	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	52	3.25
54	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	42	2.63
55	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	52	3.25
56	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	45	2.81
57	3	4	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	51	3.19
58	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	4	2	2	45	2.81
59	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	44	2.75
60	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	2.69
61	3	4	3	3	3	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	52	3.25
62	3	4	3	3	3	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	52	3.25
63	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	47	2.94
64	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	47	2.94
65	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	58	3.63
66	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	58	3.63
67	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	40	2.50
68	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	40	2.50
69	3	4	4	3	2	1	4	2	4	4	4	4	1	4	3	2	49	3.06
70	3	4	4	3	2	1	4	2	4	4	4	4	1	4	3	2	49	3.06

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	1	1.4	1.4	1.4
32	1	1.4	1.4	2.9
33	5	7.1	7.1	10.0
34	8	11.4	11.4	21.4
35	1	1.4	1.4	22.9
36	3	4.3	4.3	27.1
37	5	7.1	7.1	34.3
38	3	4.3	4.3	38.6
39	3	4.3	4.3	42.9
40	4	5.7	5.7	48.6
41	6	8.6	8.6	57.1
42	4	5.7	5.7	62.9
43	7	10.0	10.0	72.9
45	1	1.4	1.4	74.3
46	1	1.4	1.4	75.7
47	1	1.4	1.4	77.1
48	5	7.1	7.1	84.3
49	1	1.4	1.4	85.7
50	4	5.7	5.7	91.4
51	1	1.4	1.4	92.9
52	3	4.3	4.3	97.1
53	1	1.4	1.4	98.6
55	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	26	37.1	37.1	37.1
Perempuan	44	62.9	62.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diploma	8	11.4	11.4	11.4
Sarjana	35	50.0	50.0	61.4
SD	1	1.4	1.4	62.9
SLTA/Sederajat	26	37.1	37.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Statistics

Total Faktor Motivasi

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		111.3000
Std. Error of Mean		1.35092
Median		110.0000
Mode		104.00 ^a
Std. Deviation		11.30262
Variance		127.749
Minimum		92.00
Maximum		140.00

Statistics

Faktor Intrinsik

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		63.2714
Std. Error of Mean		.73985
Median		63.0000
Mode		67.00
Std. Deviation		6.19004
Variance		38.317
Minimum		50.00
Maximum		76.00

Statistics

Faktor Ekstrinsik

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		48.0286
Std. Error of Mean		.71424
Median		47.0000
Mode		44.00 ^a
Std. Deviation		5.97573
Variance		35.709
Minimum		33.00
Maximum		64.00

Faktor Intrinsik

	Indikator Fisik	Indikator Prestasi	Indikator Keterampilan	Indikator Psikologi dan Mental
N	Valid	70	70	70
	Missing	0	0	0
Mean	24.5000	9.5571	22.2143	7.0000
Std. Error of Mean	.32859	.12972	.34226	.12708
Median	25.0000	9.0000	22.0000	7.0000
Mode	28.00	9.00	21.00 ^a	8.00
Std. Deviation	2.74918	1.08529	2.86353	1.06322
Variance	7.558	1.178	8.200	1.130
Minimum	19.00	7.00	17.00	2.00
Maximum	28.00	12.00	28.00	8.00

Faktor Ekstrinsik

		Indikator Sarana dan Prasarana	Indikator Teman	Indikator Lingkungan
N	Valid	70	70	70
	Missing	0	0	0
Mean		15.4571	20.7429	11.8286
Std. Error of Mean		.26972	.33106	.26685
Median		15.0000	20.0000	11.5000
Mode		15.00 ^a	19.00	11.00
Std. Deviation		2.25662	2.76985	2.23264
Variance		5.092	7.672	4.985
Minimum		12.00	16.00	4.00
Maximum		20.00	28.00	16.00

Total Faktor Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 92.00	1	1.4	1.4	1.4
94.00	3	4.3	4.3	5.7
95.00	3	4.3	4.3	10.0
97.00	2	2.9	2.9	12.9
98.00	2	2.9	2.9	15.7
99.00	2	2.9	2.9	18.6
102.00	1	1.4	1.4	20.0
103.00	3	4.3	4.3	24.3
104.00	8	11.4	11.4	35.7
105.00	2	2.9	2.9	38.6
106.00	2	2.9	2.9	41.4
107.00	2	2.9	2.9	44.3
109.00	2	2.9	2.9	47.1
110.00	3	4.3	4.3	51.4
111.00	1	1.4	1.4	52.9
112.00	2	2.9	2.9	55.7
113.00	1	1.4	1.4	57.1
114.00	2	2.9	2.9	60.0
117.00	2	2.9	2.9	62.9
118.00	2	2.9	2.9	65.7
119.00	8	11.4	11.4	77.1
120.00	1	1.4	1.4	78.6
121.00	3	4.3	4.3	82.9
123.00	2	2.9	2.9	85.7
124.00	3	4.3	4.3	90.0
125.00	2	2.9	2.9	92.9
126.00	1	1.4	1.4	94.3
129.00	1	1.4	1.4	95.7
134.00	1	1.4	1.4	97.1
139.00	1	1.4	1.4	98.6
140.00	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Faktor Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	1	1.4	1.4	1.4
	52.00	3	4.3	4.3	5.7
	53.00	1	1.4	1.4	7.1
	55.00	4	5.7	5.7	12.9
	56.00	3	4.3	4.3	17.1
	57.00	1	1.4	1.4	18.6
	58.00	1	1.4	1.4	20.0
	59.00	8	11.4	11.4	31.4
	60.00	3	4.3	4.3	35.7
	61.00	4	5.7	5.7	41.4
	62.00	1	1.4	1.4	42.9
	63.00	6	8.6	8.6	51.4
	64.00	2	2.9	2.9	54.3
	65.00	4	5.7	5.7	60.0
	66.00	1	1.4	1.4	61.4
	67.00	11	15.7	15.7	77.1
	68.00	2	2.9	2.9	80.0
	69.00	2	2.9	2.9	82.9
	70.00	3	4.3	4.3	87.1
	71.00	2	2.9	2.9	90.0
	72.00	4	5.7	5.7	95.7
	75.00	2	2.9	2.9	98.6
	76.00	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Faktor Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.00	1	1.4	1.4	1.4
	39.00	1	1.4	1.4	2.9
	40.00	2	2.9	2.9	5.7
	41.00	1	1.4	1.4	7.1
	42.00	6	8.6	8.6	15.7
	43.00	3	4.3	4.3	20.0
	44.00	9	12.9	12.9	32.9
	45.00	8	11.4	11.4	44.3
	46.00	2	2.9	2.9	47.1
	47.00	5	7.1	7.1	54.3
	48.00	3	4.3	4.3	58.6
	50.00	4	5.7	5.7	64.3
	51.00	5	7.1	7.1	71.4
	52.00	9	12.9	12.9	84.3
	53.00	2	2.9	2.9	87.1
	55.00	1	1.4	1.4	88.6
	56.00	2	2.9	2.9	91.4
	58.00	2	2.9	2.9	94.3
	59.00	1	1.4	1.4	95.7
	62.00	1	1.4	1.4	97.1
	64.00	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Kategori Tingkat Motivasi Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	4	5.71	5.71	5.71
	Rendah	23	32.86	32.86	38.57
	Sedang	15	21.43	21.43	60
	Tinggi	24	34.29	34.29	94.29
	Sangat Tinggi	4	5.71	5.71	100.00
	Total	70	100.0	100.0	

Kategori Faktor Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	5	7.14	7.14	7.14
	Rendah	20	28.57	28.57	35.71
	Sedang	18	25.71	25.71	61.42
	Tinggi	24	34.29	34.29	95.71
	Sangat Tinggi	3	4.29	4.29	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Kategori Indikator Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	7	10	10	10
	Rendah	15	21.43	21.43	31.43
	Sedang	18	25.71	25.71	57.14
	Tinggi	30	42.86	42.86	100.0
	Sangat Tinggi	0	0	0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Kategori Indikator Prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	1.43	1.43	1.43
	Rendah	41	58.57	58.57	60
	Sedang	13	18.57	18.57	78.57
	Tinggi	11	15.71	15.71	94.28
	Sangat Tinggi	4	5.71	5.71	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Kategori Indikator Keterampilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	4	5.71	5.71	5.71
	Rendah	14	20	20	25.71
	Sedang	35	50	50	75.71
	Tinggi	9	12.86	12.86	88.57
	Sangat Tinggi	8	11.43	11.43	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Kategori Indikator Psikologi dan Mental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	1.43	1.43	1.43
	Rendah	24	34.29	34.29	35.72
	Sedang	16	22.86	22.86	58.58
	Tinggi	29	41.43	41.43	100.0
	Sangat Tinggi	0	0	0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Kategori Faktor Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	2	2.86	2.86	2.86
	Rendah	28	40	40	42.86
	Sedang	23	32.86	32.86	75.72
	Tinggi	11	15.71	15.71	91.41
	Sangat Tinggi	6	8.57	8.57	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Kategori Indikator Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	8	11.43	11.43	11.43
	Rendah	14	20	20	31.43
	Sedang	32	45.71	45.71	77.14
	Tinggi	9	12.86	12.86	90
	Sangat Tinggi	7	10	10	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Kategori Indikator Teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	1.43	1.43	1.43
	Rendah	27	38.57	38.57	40
	Sedang	29	41.43	41.43	81.43
	Tinggi	3	4.29	4.29	85.72
	Sangat Tinggi	10	14.29	14.29	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Kategori Indikator Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	1	1.43	1.43	1.43
Rendah	19	27.14	27.14	28.57
Sedang	29	41.43	41.43	70
Tinggi	14	20	20	90
Sangat Tinggi	7	10	10	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

Pengisian Angket oleh Responden



